

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
TERHADAP SIFAT PERCAYA DIRI (*SELF-ESTEEM*)
PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1 PAREPARE**



OLEH

**AKBARULLAH
NIM: 2220203886208108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
TERHADAP SIFAT PERCAYA DIRI (*SELF-ESTEEM*)
PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1 PAREPARE**

SKRIPSI

OLEH

**AKBARULLAH
NIM: 2220203886208108**

Skripsi sebagai salah satu syarat lulus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare

Nama Mahasiswa : AKBARULLAH

NIM : 2220203886208108

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah

No. B-3136/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

: Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag

NIP

: 19680404 199303 1 005

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Muhammad Saleh, M.Pd.I

NIP. 1961230 200501 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare

Nama Mahasiswa : AKBARULLAH

NIM : 2220203886208108

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : SK Dekan Fakultas Tarbiyah

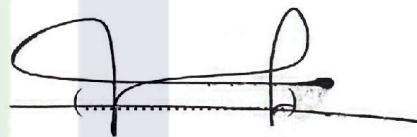
No. B-761/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 8 Juli 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag

(Ketua)



Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A

(Penguji I)



Andi Nurindah Sari, M.Pd.

(Penguji II)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.Pd.I.

NIP. 19761230 200501 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kepada ke hadirat Allah swt. karena rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare” ini sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam tidak lupa penulis kirimkan kepada junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad saw. yang telah membawa umatnya dari zaman *jahiliyah* (kebodohan) menuju ke zaman yang terang-benderang, serta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan agama Islam.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah dan menjadi pendorong bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak lain, baik berupa moril maupun material. Maka penulis dengan ini menyampaikan mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada:

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yang memberikan pengorbanan sebegitu besarnya, yakni Bapak Kame. A dan Ibu Roslina, yang telah memberikan kesempatan, kasih sayang dan do’a-do’a yang dipanjatkan mengiringi setiap langkah penulis sehingga mampu menyelesaikan segala liuk-pikuk kehidupan terutama pendidikan termasuk dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudari kakak dan adik penulis Nur Adia, Muh. Ilham, Nur Alia, Sri Ashari, Nurul Akila, Nurul Fitriani yang turut menjadi motivasi,

bantuan dan dukungan dalam setiap kesulitan. Serta ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga besar penulis yakni kakek dan nenek, paman dan tante, dan para saudara sepupu yang selalu mendukung penulis.

Penulis juga berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag sebagai Pembimbing yang mencurahkan keikhlasan baik dalam segi waktu dan tenaga untuk membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dari awal sampai akhir penulisan, serta ucapan terima kasih pula kepada Bapak sebagai Dosen Penasehat Akademik (PA) yang senantiasa memberikan arahan-arahan yang mendukung dalam perkuliahan.

Kemudian, penulis juga turut merendahkan diri dan tidak mengurangi rasa hormat menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana lingkungan dan pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M. Pd. I. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah atas arahan dan bimbingannya bagi mahasiswa selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A dan Ibu Andi Nurindah Sari, M.Pd. selaku penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan banyak arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka untuk mengajar dan mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Para staf fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam segala hal administrasi selama penulis studi di IAIN Parepare.

7. Kepada Kepala Sekolah MAN 1 Parepare yang memberikan kesempatan kepada penulis, serta para guru-guru dan para staf yang mendukung penelitian penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman Mahasiswa baik dari program studi yang sama atau lintas program studi yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk diri penulis pribadi yang telah memberikan segala usaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini. Dan penulis juga kiranya menyampaikan kepada pembaca untuk berkenan memberikan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 8 Juli 2026

26 Muharram 1448 H

Penulis


AKBARULLAH

NIM: 2220203886208108

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : AKBARULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886208108
Tempat/Tanggal Lahir : Joleng Mea, 18 November 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap
Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik Kelas XI
MAN 1 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 8 Juli 2026

26 Muharram 1448 H

Penulis


AKBARULLAH

NIM: 2220203886208108

ABSTRAK

AKBARULLAH: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik kelas XI MAN 1 Parepare (Dibimbing oleh Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag)

Penelitian ini bertujuan; 1) Untuk mengetahui seberapa tinggi penggunaan media sosial Instagram pada peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare. 2) Untuk mengetahui seberapa tinggi sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare. 3) Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 46 peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare yang sekaligus menjadi sampel dengan teknik Sampel Jenuh (*Total Sampling/Census*). Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta inferensial dengan bantuan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram berada pada kategori tinggi dengan persentase 62,70%, sedangkan sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 74,19%. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,603 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan media sosial Instagram dengan sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Besarnya kontribusi penggunaan Instagram terhadap *self-esteem* sebesar 36,40%, sedangkan 63,60% dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial Instagram memiliki pengaruh terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare. Penggunaan Instagram yang dilakukan secara tepat dapat menjadi salah satu sarana dalam mendukung ekspresi diri, interaksi sosial, dan perkembangan kepercayaan diri peserta didik.

Kata kunci: Media Sosial Instagram, *Self-Esteem*, Kepercayaan Diri, Peserta Didik.

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	16
1. Penggunaan Media Sosial Instagram	16
2. Sifat Percaya Diri (<i>Self-Esteem</i>)	21
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi Dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	34

E. Definisi Operasional Variabel	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Data	41
H. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data	76
C. Pengujian Analisis.....	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	i
LAMPIRAN.....	v
BIOGRAFI PENULIS	xxvii

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Konsonan	xix
Tabel 2. Vokal Tunggal	xix
Tabel 3. Vokal Rangkap	xx
Tabel 4. Vokal Panjang (<i>Maddah</i>).....	xx
Tabel 5. Singkatan.....	xxiv
Tabel 6. Hasil Penelitian Terdahulu	15
Tabel 7. Jumlah Populasi Peserta Didik MAN 1 Parepare Kelas XI	33
Tabel 8. Jumlah Sampel Peserta Didik MAN 1 Parepare Kelas XI.....	34
Tabel 9. Skor Jawaban Skala Positif	38
Tabel 10. Skor Jawaban Skala Negatif	38
Tabel 11. Kisi-kisi Penilaian Angket Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Sifat Percaya Diri (<i>Self-Esteem</i>) Peserta Didik	39
Tabel 12. Kisi-Kisi Pedoman Observasi	40
Tabel 13. Uji Validitas Variabel Penggunaan Media Sosial Instagram Peserta Didik	43
Tabel 14. Uji Validitas Variabel Sifat Percaya Diri (<i>Self-Esteem</i>) Peserta Didik.....	44
Tabel 15. Uji Reliabilitas Penggunaan Media Sosial Instagram Peserta Didik	45
Tabel 16. Uji Reliabilitas Sifat Percaya Diri (<i>Self-Esteem</i>) Peserta Didik	45
Tabel 17. Tolah Ukur Persentase Hasil Penelitian	47
Tabel 18. Pedoman Tingkat Korelasi	49
Tabel 19. Statistik Deskriptif (<i>Descriptive Statistics</i>) Penggunaan Media Sosial Instagram (X)	50
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial Instagram (X)	51
Tabel 21. Penggunaan Instagram Untuk Mencari Informasi Baik Informasi Tentang Pembelajaran, Ataupun Di Luar Pembelajaran	52
Tabel 22. Penggunaan Instagram Tanpa Tujuan Tertentu Atau Menggunakannya Tanpa Tujuan Yang Jelas	53
Tabel 23. Penggunaan Instagram Untuk Hiburan Mengisi Waktu Luang Sehingga Membuat Lebih Santai Dan Tidak Merasa Bosan	53

Tabel 24. Interaksi Dengan Orang Lain Melalui Instagram Dengan Cara Mengirim Pesan, Memberi Komentar, Memberi Suka Dan Membagikan Postingan	54
Tabel 25. Jarang Menanggapi Postingan Orang Lain, Biasanya Hanya Melihat Dan Menikmati Konten Yang Muncul Tanpa Memberikan Komentar, Balasan Maupun Tanggapan Secara Langsung.....	55
Tabel 26. Penggunaan Instagram Untuk Menjaga Hubungan Sosial Kepada Teman, Keluarga Dan Lingkungan Sekitar.....	56
Tabel 27. Mengunggah Foto Atau Video Di Instagram Untuk Memperlihatkan Momen, Pengalaman Dan Aktivitas.....	56
Tabel 28. Takut Mengunggah Sesuatu Karena Takut Akan Penilaian Dari Orang Lain ...	57
Tabel 29. Membagikan Aktivitas Atau Prestasi Ke Instagram Untuk Menunjukkan Pengalaman Maupun Kegiatan Yang Di Lakukan	58
Tabel 30. Penggunaan Instagram Setiap Hari Sebagai Bagian Dari Aktivitas Rutin Baik Untuk Hiburan, Mencari Informasi Dan Lain Sebagainya	58
Tabel 31. Penggunaan Instagram Tanpa Mengontrol Waktu Dengan Baik Sehingga Sering Menghabiskan Waktu Dengan Instagram	59
Tabel 32. Aktif Memberi Suka Atau Komentar Sebagai Respons Dari Unggahan Orang Lain	60
Tabel 33. Penggunaan Instagram Hanya Untuk Scrolling Tanpa Melakukan Berinteraksi Apa Pun.....	60
Tabel 34. Memperhatikan Jumlah Suka Atau Komentar Di Setiap Unggahan Di Instagram Sebagai Salah Satu Bentuk Penilaian	61
Tabel 35. Skor Persentase Penggunaan Media Sosial Instagram Peserta Didik	62
Tabel 36. Statistik Deskriptif (<i>Descriptive Statistics</i>) Sifat Percaya Diri (<i>Self-Esteem</i>)(Y)	63
Tabel 37. Distribusi Frekuensi Sifat Percaya Diri (<i>Self-Esteem</i>)(Y)	64
Tabel 38. Yakin Dengan Kemampuan Dalam Menjalani Berbagai Aktivitas Ataupun Tantangan.....	65

Tabel 39. Sering Meragukan Kemampuan Diri Sendiri Ketika Diberikan Situasi Baru Atau Tantangan Yang Terasa Sulit	66
Tabel 40. Berani Menghadapi Tantangan Yang Datang Walaupun Tantangan Tersebut Terkesan Sulit Atau Baru Di Hadapi.....	66
Tabel 41. Menerima Kelebihan Dan Kekurangan Diri Sendiri Sebagai Bentuk Pemahaman Bahwa Setiap Orang Memiliki Kekurangan Dan Kelebihan	67
Tabel 42. Tidak Puas Dengan Diri Sendiri Karena Masih Banyak Hal Yang Ingin Di Capai Dan Perbaiki	68
Tabel 43. Nyaman Menjadi Diri Sendiri Dalam Berbagai Situasi Karena Menerima Diri Apa Adanya.....	68
Tabel 44. Tetap Berusaha Meskipun Gagal Karena Menganggap Kegagalan Adalah Sebuah Proses Belajar.....	69
Tabel 45. Mudah Menyerah Saat Menghadapi Kesulitan Yang Terasa Berat, Terutama Ketika Hasil Tidak Yang Diharapkan Tidak Segera Terlihat	69
Tabel 46. Mampu Bangkit Setelah Kegagalan Dengan Mengambil Kegagalan Tersebut Sebagai Sebuah Pembelajaran	70
Tabel 47. Mampu Mengendalikan Rasa Cemas Yang Muncul Dengan Menenangkan Diri Sendiri Dan Berpikir Positif.....	71
Tabel 48. Tetap Tenang Saat Menghadapi Masalah Dengan Mencoba Berpikir Secara Jernih Dan Mencari Solusi Secara Perlahan	71
Tabel 49. Tidak Merasa Lebih Baik Dari Orang Lain Karena Menyadari Bahwa Setiap Orang Memiliki Kelebihan Dan Kekurangannya Masing-Masing	72
Tabel 50. Sering Merasa Rendah Diri Ketika Dibandingkan Dengan Orang Lain Terutama Melihat Dari Pencapaian Dan Kelebihan Mereka	73
Tabel 51. Menilai Diri Secara Wajar Dengan Melihat Kelebihan Dan Kekurangan Secara Seimbang.....	73
Tabel 52. Skor Persentase Sifat Percaya Diri (<i>Self-Esteem</i>) Peserta Didik	74
Tabel 53. Skor Persentase Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Sifat Percaya Diri (<i>Self-Esteem</i>) Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare.....	76

Tabel 54. Uji Normalitas (<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>).....	77
Tabel 55. Uji Linearitas (<i>ANOVA Table</i>).....	78
Tabel 56. Uji Korelasi (<i>Correlations</i>).....	80
Tabel 57. Uji ANOVA(b)	82
Tabel 58. <i>Model Summary(b)</i>	82



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	29
Bagan 2. Desain Penelitian Regresi Linear Sederhana.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Kegiatan Penelitian.....	vi
lampiran 2. Angket Penelitian.....	viii
lampiran 3. Penetapan Pembimbing Skripsi	xii
lampiran 4. Permohonan Rekomendasi Izin Meneliti	xiii
lampiran 5. Surat Rekomendasi Penelitian	xiv
lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X.....	xvii
lampiran 7. Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Y	xx
lampiran 8. T-Tabel	xxi
lampiran 9. Uji SPSS	xxii
lampiran 10. Surat Keterangan Telah Meneliti	xxiv
lampiran 11. Dokumentasi Penelitian	xxv

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin dalam penulisan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang berlaku di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihhurufan dari tulisan Arab ke tulisan Latin dengan tetap mempertahankan kaidah pelafalan bahasa Arab. Penggunaan transliterasi ini diterapkan pada istilah-istilah Arab, ayat Al-Qur'an, nama tokoh, serta konsep-konsep keislaman yang terdapat dalam pembahasan penelitian.

a. Konsonan

Arab	Nama	Latin
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b
ت	Ta	t
ث	Śa	ś
ج	Jim	j
ح	Ĥa	ĥ
خ	Kha	kh
د	Dal	d
ذ	Żal	ż
ر	Ra	r
ز	Zai	z
س	Sin	s
ش	Syin	sy
ص	Şad	ş
ض	Ḍad	ḍ
ط	Ṭa	ṭ

Arab	Nama	Latin
ظ	Za	z
ع	‘Ain	‘
غ	Gain	g
ف	Fa	f
ق	Qaf	q
ك	Kaf	k
ل	Lam	l
م	Mim	m
ن	Nun	n
و	Wau	w
هـ	Ha	h
ء	Hamzah	’
ي	Ya	y

Tabel 1. Konsonan

b. Vokal

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
ـَ	Fathah	a
ـِ	Kasrah	i
ـُ	Dammah	u

Tabel 2. Vokal Tunggal

Contoh:

- كَتَبَ ditulis *kataba*

- عِلْمٌ ditulis *‘ilmun*
- كُتِبَ ditulis *kutiba*

b. Vokal Rangkap (*Diftong*)

Vokal rangkap bahasa Arab yang terdiri atas gabungan antara harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Huruf Latin
ـَـيْ	ai
ـَـوْ	au

Tabel 3. Vokal Rangkap

Contoh:

- بَيْنَ ditulis *baina*
- قَوْلَ ditulis *qaulun*

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *maddah* ditransliterasikan dengan menggunakan tanda garis di atas huruf vokal:

Huruf Arab	Nama	Latin
أَ	Fathah + alif	ā
يِ	Kasrah + ya	ī
وُ	Ḍammah + wau	ū

Tabel 4. Vokal Panjang (*Maddah*)

Contoh:

- قَالَ ditulis *qāla*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

c. *Tā' Marbūṭah*

Tā' marbūṭah yang terdapat pada akhir kata ditransliterasikan dengan huruf h apabila berada pada posisi akhir kata.

Contoh:

- مَدْرَسَةٌ ditulis *madrasah*
- شَرِيعَةٌ ditulis *syarī'ah*

Apabila *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata sandang *al-* dan berada dalam satu rangkaian kata, maka ditulis sesuai dengan bunyi aslinya.

Contoh:

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

d. Kata Sandang (*Al-*)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*al-*). Dalam transliterasi, kata sandang ditulis dengan bentuk *al-*, baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*.

Contoh:

- الْقُرْآنُ ditulis *al-Qur'ān*
- الْإِسْلَامُ ditulis *al-Islām*
- الشَّمْسُ ditulis *al-syams*

e. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan menggunakan tanda apostrof (') apabila berada di tengah atau akhir kata. Namun, apabila hamzah berada di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- سَأَلَ ditulis *sa'ala*
 - شَيْءٌ ditulis *syai'un*
- f. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata Allah dalam transliterasi ditulis sesuai bentuk aslinya. Apabila didahului oleh huruf jar atau kata lain, maka penulisannya tetap mengikuti bentuk tersebut.

Contoh:

- بِاللّٰهِ ditulis *billāh*
- رَسُوْلُ اللّٰهِ ditulis *rasūlullāh*

B. Singkatan

Dalam penulisan skripsi ini digunakan beberapa singkatan yang berkaitan dengan istilah akademik, pendidikan, statistik, media sosial, serta istilah keislaman. Adapun singkatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Singkatan	Kepanjangan
IAIN	Institut Agama Islam Negeri
MAN	Madrasah Aliyah Negeri
PAI	Pendidikan Agama Islam
PTKI	Perguruan Tinggi Keagamaan Islam
SPSS	<i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
QS.	Qur'an Surah
SWT	<i>Subhānahu wa Ta'ālā</i>
SAW	<i>Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam</i>
a.s.	<i>'Alaihis Salām</i>
r.a.	<i>Raḍiyallāhu 'Anhu</i>
h.	Halaman
hlm.	Halaman

Singkatan	Kepanjangan
No.	Nomor
Vol.	Volume
Ed.	Editor
Cet.	Cetakan
t.t.	Tanpa Tahun
t.p.	Tanpa Penerbit
t.tp.	Tanpa Tempat Penerbit
terj.	Terjemahan
Sig.	Signifikansi
N	Jumlah Responden
X	Variabel Bebas (Penggunaan Media Sosial Instagram)
Y	Variabel Terikat (Sifat Percaya Diri/ <i>Self-Esteem</i>)
r	Koefisien Korelasi
R ²	Koefisien Determinasi
U&G	<i>Uses and Gratifications</i>
UGC	<i>User Generated Content</i>
SD	Standar Deviasi
<i>Mean</i>	Nilai Rata-Rata
F	Nilai Uji Simultan
t	Nilai Uji Parsial
Sig.	Tingkat Signifikansi
Instagram	Platform Media Sosial Berbasis Foto dan Video
<i>Self-esteem</i>	Penilaian atau penghargaan individu terhadap dirinya sendiri

Singkatan	Kepanjangan
<i>Self-efficacy</i>	Keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya
<i>Qawā'id</i>	Kaidah atau prinsip dasar dalam Islam
<i>Ma'rifat al-nafs</i>	Pengenalan atau pemahaman terhadap diri sendiri

Tabel 5. Singkatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di tengah perkembangan zaman.¹ Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, setiap proses pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang baik.²

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan baru yang muncul akibat pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan teknologi telah mengubah pola kehidupan masyarakat, termasuk cara peserta didik memperoleh informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah meningkatnya penggunaan media sosial yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya kalangan remaja. Kehadiran media sosial memberikan

¹ Moh Sulaiman, M Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz, 'Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018).

² Pemerintah Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003', *Pemerintah Republik Indonesia*, 2003.

kemudahan dalam memperoleh informasi, membangun komunikasi, serta memperluas jaringan pergaulan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.³

Di antara berbagai platform media sosial yang berkembang saat ini, Instagram merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan oleh remaja. Instagram menyediakan berbagai fitur, seperti unggahan foto dan video, *stories*, *reels*, komentar, tanda suka (*likes*), serta pesan langsung (*direct message*), yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, memperoleh hiburan, maupun membangun hubungan sosial.⁴ Beragam fitur tersebut menjadikan Instagram tidak hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai ruang bagi pengguna untuk membentuk citra diri, memperoleh pengakuan sosial, dan menunjukkan berbagai aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Besarnya penggunaan Instagram di Indonesia menunjukkan bahwa media sosial tersebut telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Berdasarkan data Meta pada tahun 2025, jumlah pengguna Instagram di Indonesia mencapai sekitar 103 juta pengguna atau sekitar 48,7% dari total pengguna internet nasional. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sekitar 3,5 juta pengguna dibandingkan periode Oktober 2024 hingga Januari 2025. Selain itu, kelompok usia 18–24 tahun menjadi kelompok pengguna terbesar, yang secara karakteristik memiliki kedekatan dengan usia peserta didik pada jenjang Madrasah Aliyah.⁵ Data tersebut menunjukkan bahwa Instagram telah menjadi salah satu media sosial yang paling banyak dimanfaatkan oleh remaja sebagai sarana memperoleh informasi, hiburan, komunikasi, maupun interaksi sosial.

Fenomena tersebut juga terlihat pada lingkungan MAN 1 Parepare. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak madrasah, sebagian besar peserta didik

³ Riska Aini Putri, 'Pengaruh Teknologi Dalam Perubahan Pembelajaran Di Era Digital', *Journal of Computers and Digital Business*, 2.3 (2023), hlm. 105–11.

⁴ Badie Uddin, Aprilia Zahra Maharani, and Kailal Wafa Auladal Baren, 'Pemanfaatan Fitur Instagram Untuk Efektivitas Komunikasi', *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 7.6 (2024).

⁵ Aldiez Rizkia Centrinova and others, 'Analisis Dampak Negatif Psikologis Penggunaan Instagram Terhadap Perilaku Remaja Di Indonesia', *Journal of Communication in Tourism, Culture and Education*, 2.2 (2026), hlm. 84–115.

kelas XI memiliki telepon pintar pribadi dan aktif menggunakan media sosial, khususnya Instagram, di luar jam pembelajaran. Penggunaan telepon pintar diperbolehkan ketika kegiatan belajar telah selesai atau pada waktu istirahat, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengakses berbagai platform media sosial. Instagram menjadi salah satu aplikasi yang paling sering digunakan, baik untuk melihat unggahan pengguna lain, membagikan aktivitas pribadi, mengikuti perkembangan informasi, maupun berinteraksi dengan teman sebaya melalui berbagai fitur yang tersedia.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Instagram telah menjadi bagian dari aktivitas keseharian peserta didik. Di satu sisi, Instagram dapat dimanfaatkan sebagai sarana memperoleh informasi, mengembangkan kreativitas, memperluas relasi sosial, serta mendukung proses belajar melalui berbagai konten edukatif. Namun, di sisi lain, tingginya intensitas penggunaan Instagram juga memunculkan berbagai persoalan yang perlu mendapat perhatian, terutama berkaitan dengan perkembangan psikologis peserta didik.⁶ Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana penggunaan media sosial Instagram berhubungan dengan aspek-aspek perkembangan kepribadian peserta didik, khususnya yang berkaitan dengan sifat percaya diri (*self-esteem*), mengingat pembentukan karakter dan kepribadian merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional.

Salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam proses pendidikan adalah pembentukan sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik. *Self-esteem* merupakan penilaian individu terhadap nilai dan keberhargaan dirinya yang tercermin melalui kemampuan menerima diri, menghargai potensi yang dimiliki, serta memiliki keyakinan dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Peserta didik yang memiliki *self-esteem* yang baik cenderung lebih berani mengemukakan pendapat, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan potensi dirinya. Sebaliknya, peserta didik dengan *self-esteem* yang rendah lebih mudah merasa minder, ragu terhadap kemampuan sendiri, takut

⁶ Rossa Lailatul Fitri and Auliya Ridwan, 'Pendidikan Akhlak Di Era Digital: Pengaruh Konten Islami Di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Dalam Perspektif Sosial', *Social Studies in Education*, 2.2 (2024).

melakukan kesalahan, dan sangat bergantung pada penilaian orang lain.⁷ Kondisi tersebut dapat memengaruhi perkembangan akademik maupun sosial peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan sifat percaya diri tidak hanya diarahkan pada kemampuan individu untuk menghargai dirinya sendiri, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tanggung jawab. Peserta didik diharapkan memiliki rasa percaya diri yang proporsional, yaitu mampu mengenali potensi dirinya tanpa bersikap rendah diri maupun berlebihan.⁸ Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Āli 'Imrān/3:139:

﴿وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ﴾ (آل عمران/3: 139)

Terjemahan: *Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin. (Ali 'Imran/3:139)*⁹

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa seorang muslim hendaknya memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya serta tidak mudah merasa rendah diri ketika menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Kepercayaan diri yang dibangun berdasarkan keimanan akan mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sekaligus tetap menjaga sikap rendah hati.¹⁰ Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu diarahkan agar menjadi sarana yang mendukung pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri, bukan justru menjadi faktor yang melemahkan sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik.

Instagram sebagai media sosial menyediakan ruang yang sangat luas bagi penggunaannya untuk memperoleh informasi, berinteraksi, serta menerima berbagai bentuk umpan balik dari pengguna lain melalui komentar, tanda suka (*likes*), jumlah pengikut

⁷ Imelria Simbolon and Andar Gunawan Pasaribu, 'Pelayanan Pastoral Konseling Dalam Pengentasan Low Self Esteem Peserta Didik Kelas 6 SD Negeri Sipaholon', *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3.4 (2024), hlm. 2016–43.

⁸ Nadila Juanda, Ine Indiyani, and Faizal Hasbi, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah', *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2.2 (2025), hlm. 833–42.

⁹ 'Qur'an Kemenag', 2019.

¹⁰ A. Mamlu'ah, 'Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139-140', *Jurnal Studi Islam*.

(*followers*), maupun fitur interaktif lainnya. Kondisi tersebut dapat memberikan pengalaman yang berbeda bagi setiap individu. Bagi sebagian peserta didik, penggunaan Instagram dapat meningkatkan rasa percaya diri karena menjadi sarana mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas, memperluas pergaulan, dan memperoleh apresiasi dari lingkungan sosial. Akan tetapi, bagi peserta didik yang belum mampu menggunakan media sosial secara bijaksana, Instagram juga berpotensi memunculkan perbandingan sosial, ketidakpuasan terhadap diri sendiri, serta ketergantungan terhadap pengakuan dari orang lain.¹¹ Dengan demikian, penggunaan Instagram dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap *self-esteem* peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal di MAN 1 Parepare, ditemukan bahwa sebagian peserta didik menggunakan Instagram sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Mereka memanfaatkan aplikasi tersebut untuk mengikuti perkembangan informasi, berkomunikasi dengan teman sebaya, maupun membagikan aktivitas pribadi. Namun demikian, masih dijumpai peserta didik yang menunjukkan kecenderungan kurang percaya diri, seperti merasa malu untuk tampil di depan kelas, kurang berani menyampaikan pendapat, serta merasa kurang puas terhadap dirinya setelah membandingkan unggahan yang dilihat di media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa penggunaan Instagram berkaitan dengan perkembangan *self-esteem* peserta didik, sehingga perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian ilmiah.

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan penggunaan media sosial Instagram dengan *self-esteem* juga menunjukkan temuan yang belum konsisten. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan Instagram dapat memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri karena menjadi sarana berekspresi, membangun relasi sosial, dan memperoleh dukungan dari lingkungan. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan Instagram tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau bahkan dapat menurunkan *self-esteem* akibat munculnya perbandingan sosial, rasa tidak puas terhadap

¹¹ Ismaya Indri Astuti, 'Media Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Instagram Sebagai Sarana Belajar Mengungkapkan Pendapat Peserta Didik', *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6.2 (2021), hlm. 12–22.

diri sendiri, dan ketergantungan pada validasi sosial.¹² Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan Instagram dan *self-esteem* masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada konteks, karakteristik peserta didik, dan lingkungan pendidikan yang berbeda.

Selain adanya perbedaan hasil penelitian, kajian mengenai pengaruh penggunaan Instagram terhadap *self-esteem* pada peserta didik madrasah aliyah masih relatif terbatas, khususnya di Kota Parepare. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa atau peserta didik sekolah umum, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi peserta didik madrasah yang memperoleh pembinaan keagamaan secara lebih intensif. Karakteristik tersebut menjadi salah satu alasan penting dilakukannya penelitian ini, karena peserta didik madrasah memiliki lingkungan pendidikan yang memadukan penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembentukan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek penelitian, yaitu peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare, serta fokus kajian mengenai pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) dalam lingkungan pendidikan madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dengan perkembangan *self-esteem* peserta didik, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik dalam memanfaatkan media sosial secara lebih bijaksana untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan pembentukan karakter peserta didik.

Atas dasar uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare”**

¹² Damar Wibisono, ‘Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Eksistensi Diri Remaja (Studi Pada Mahasiswa Di Lingkungan FISIP UNILA)’, *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 22.2 (2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi penggunaan media sosial Instagram pada peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare?
2. Seberapa tinggi sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare. Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi penggunaan media sosial Instagram pada peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare.
3. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu psikologi pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan media sosial terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya

yang mengkaji hubungan antara penggunaan media sosial terutama Instagram dengan perkembangan kepribadian peserta didik. Dan penelitian ini diharapkan dapat untuk memperkaya kajian akademik tentang pembinaan karakter peserta didik madrasah di era digital.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik dan sekolah; penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam memahami dampak penggunaan media sosial Instagram terhadap kepercayaan dirinya. Dan penelitian ini mendorong peserta didik agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial serta tidak menjadikannya sebagai satu-satunya tolak ukur harga diri.
- b. Bagi guru dan pihak sekolah; penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, khususnya guru BK dan guru PAI, dalam merancang program pembinaan karakter dan kepercayaan diri peserta didik. Dan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan pendampingan penggunaan media sosial di lingkungan MAN 1 Parepare.
- c. Bagi orang tua; memberikan informasi tentang pengaruh media sosial terhadap perkembangan kepribadian anak, sehingga orang tua dapat melakukan pendampingan yang lebih efektif di rumah.
- d. Bagi peneliti lain; penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk pengembangan penilaian yang relevan, baik dengan variabel yang sama maupun pengembangan variabel lainnya.

3. Manfaat sosial dan keagamaan

Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam memahami pentingnya pengembangan diri di era digital. Temuan penelitian dapat mendorong tumbuhnya kesadaran bersama untuk memanfaatkan media sosial secara lebih sehat, bermakna, dan sesuai dengan ajaran Islam, sehingga sifat percaya diri tetap terjaga di tengah arus modernisasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang telah dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik, baik mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada sebelumnya serta dapat menguatkan argumen yang akan diteliti dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.¹³ Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian dengan judul yang diangkat. Berikut ini penelitian sejenis yang telah diteliti:

Pertama, Mujiati Safar dengan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Bentuk Eksistensi Diri Siswa Siswi SMA Negeri 10 Makassar*” UIN Alauddin Makassar pada tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong peserta didik SMA Negeri 10 Makassar dalam menggunakan media sosial Instagram sebagai sarana menunjukkan eksistensi diri serta untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap bentuk eksistensi diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat karakteristik, kondisi, maupun fenomena yang terjadi pada peserta didik SMA Negeri 10 Makassar. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan melibatkan 77 responden, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Analisis data dilakukan melalui uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong siswa menggunakan Instagram dalam membentuk eksistensi diri, antara lain faktor kepercayaan diri, di mana tingkat kepercayaan diri siswa meningkat ketika mereka mengunggah foto

¹³ Muannif Ridwan and others, ‘Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah’, *Jurnal Masohi*, 2.1 (2021), hlm 42–51.

dan memperoleh respons berupa tanda suka (*likes*); faktor kepuasan, yang ditunjukkan melalui perasaan puas karena mendapatkan banyak *likes* serta memiliki banyak relasi pertemanan; faktor ketenaran atau popularitas, yaitu keinginan untuk dikenal oleh pengguna Instagram lainnya dan tetap terlihat aktif di dunia maya; serta faktor mengikuti tren, seperti mengenakan pakaian atau menggunakan barang tertentu agar terlihat menarik. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan Instagram memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk eksistensi diri siswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,575 atau setara dengan 57,5%, sedangkan sisanya sebesar 42,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa SMA Negeri 10 Makassar untuk menggunakan media sosial secara lebih bijak, tidak hanya sebagai sarana menunjukkan eksistensi diri di dunia maya, tetapi juga sebagai media komunikasi yang positif dan bermanfaat, serta menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam berbagai aspek lain terkait pengaruh penggunaan Instagram terhadap eksistensi diri.¹⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rastra Rochima Sitoresmi dengan judul penelitian “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ambarawa*”, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga pada tahun 2023.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ambarawa dengan melibatkan seluruh peserta didik kelas XI IPA sebagai populasi penelitian yang berjumlah 215 orang, serta sampel sebanyak 135 peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji signifikansi pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ambarawa. Instrumen yang digunakan berupa angket penggunaan media sosial Instagram yang diadaptasi dari penelitian Tri Himmatul Ulya pada tahun 2020 berdasarkan teori Jay G. Blumler, serta angket kepercayaan diri yang disusun berdasarkan teori Lauster dan diadopsi dari penelitian Annisa Salsabilla pada tahun

¹⁴ Mujiati Safar, ‘Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Bentuk Eksistensi Diri Siswa SMA Negeri 10 Makassar’ (UIN Alauddin Makassar, 2021).

2022. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 26.0 *for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram memberikan kontribusi efektif sebesar 14,2% terhadap kepercayaan diri peserta didik, sementara 85,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Uji hipotesis melalui analisis ANOVA menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,688 lebih besar dibandingkan t -tabel sebesar 1,97796, dengan tingkat signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial Instagram terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ambarawa dinyatakan diterima.¹⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Deva Suhada dengan judul penelitian “*Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA Negeri 1 Indralaya*”, Universitas Sriwijaya Indralaya pada tahun 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media sosial dan tingkat kepercayaan diri siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Indralaya dengan melibatkan 286 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen *Bergen Social Media Addiction Scale* (BSMAS) serta kuesioner kepercayaan diri yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dan kepercayaan diri siswa dengan nilai p -value sebesar 0,030. Kekuatan hubungan yang diperoleh tergolong sangat rendah dengan koefisien korelasi sebesar 0,128 dan menunjukkan arah hubungan yang positif. Berdasarkan temuan tersebut, diharapkan remaja mampu memanfaatkan media sosial secara bijak, selektif dalam memilih konten yang bersifat edukatif dan bermanfaat, serta cermat dalam menyikapi setiap informasi dan

¹⁵ Rastra Rochima Sitoresmi, ‘Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Ambarawa Tugas Akhir’, 2023.

umpan balik yang diterima, mengingat hal tersebut berpotensi memengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka.¹⁶

Berikut persamaan dan perbedaan antara judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare” dengan tiga penelitian terdahulu yang Anda sebutkan. Penyajian dibuat sistematis agar mudah digunakan sebagai tinjauan pustaka atau penelitian relevan.



¹⁶ Deva Suhada, ‘Hubungan Pengaruh Media Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA Negeri 1 Indralaya’ (Universitas Sriwijaya Indralaya, 2024).

No.	Nama Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Mujiati Safar dengan penelitian yang berjudul <i>“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Bentuk Eksistensi Diri Siswa Siswi SMA Negeri 10 Makassar”</i> UIN Alauddin Makassar pada tahun 2021.	hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan Instagram memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk eksistensi diri siswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,575 atau setara dengan 57,5%, sedangkan sisanya sebesar 42,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.	<p>Penelitian yang dilakukan memiliki variabel terikat tentang eksistensi diri sedangkan peneliti tentang sifat percaya diri.</p> <p>Lokasi yang diteliti di SMA Negeri 10 Makassar, sedangkan peneliti berada di MAN 1 Parepare.</p> <p>Metode yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif.</p>
2	Rastra Rochima Sitoresmi dengan judul penelitian <i>“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram memberikan kontribusi efektif sebesar 14,2%	Penelitian yang dilakukan memiliki variabel terikat tentang

No.	Nama Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p><i>Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ambarawa</i>”, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga pada tahun 2023.</p>	<p>terhadap kepercayaan diri peserta didik, sementara 85,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Uji hipotesis melalui analisis ANOVA menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,688 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,97796, dengan tingkat signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial Instagram terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ambarawa dinyatakan diterima.</p>	<p>kepercayaan diri sedangkan peneliti tentang sifat percaya diri.</p> <p>Lokasi yang diteliti di SMA Negeri 1 Ambarawa (Jateng), sedangkan peneliti berada di MAN 1 Parepare.</p> <p>Metode yang digunakan adalah Regresi linier.</p>
3	<p>Deva Suhada dengan judul penelitian “<i>Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA Negeri 1</i>”</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dan kepercayaan diri siswa dengan nilai <i>p-value</i> sebesar 0,030. Kekuatan hubungan yang diperoleh tergolong sangat rendah dengan</p>	<p>Penelitian yang dilakukan memiliki variabel terikat tentang kepercayaan diri sedangkan peneliti</p>

No.	Nama Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Indralaya</i> ”, Universitas Sriwijaya Indralaya pada tahun 2024.	koefisien korelasi sebesar 0,128 dan menunjukkan arah hubungan yang positif.	tentang sifat percaya diri. Lokasi yang diteliti di SMA Negeri 1 Indralaya (Sumsel), sedangkan peneliti berada di MAN 1 Parepare. Metode yang digunakan adalah Korelasi Spearman.

Tabel 6. Hasil Penelitian Terdahulu

Secara umum, penelitian ini memiliki relevansi kuat dengan ketiga penelitian terdahulu karena sama-sama mengkaji media sosial Instagram dan aspek psikologis siswa. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada: 1) Lokasi penelitian (MAN 1 Parepare), 2) Subjek kelas XI (fase remaja sekolah), 3) Fokus *self-esteem* secara lebih spesifik, 4) Konteks madrasah yang belum banyak diteliti.

B. Tinjauan Teori

1. Penggunaan Media Sosial Instagram

a. Pengertian Penggunaan Media Sosial Instagram

Media sosial merupakan media berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi, berinteraksi, berbagi informasi, serta menciptakan dan menyebarkan berbagai bentuk konten secara mudah dan cepat. Melalui media sosial, setiap individu tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pembuat dan penyebar informasi kepada pengguna lainnya.¹⁷

Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang berfokus pada berbagi foto dan video serta menyediakan berbagai fitur, seperti *feed*, *stories*, *reels*, *likes*, komentar, dan *direct message*, yang memudahkan penggunanya untuk berinteraksi. Berbagai fitur tersebut menjadikan Instagram tidak hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana memperoleh informasi, hiburan, mengekspresikan diri, serta membangun hubungan sosial.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media sosial Instagram dapat diartikan sebagai aktivitas individu dalam memanfaatkan aplikasi Instagram melalui berbagai fitur yang tersedia untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, hiburan, mengekspresikan diri, dan berinteraksi dengan pengguna lain.¹⁹ Dalam

¹⁷ Abdul Qadir and M Ramli, 'Media Sosial (Definisi, Sejarah Dan Jenis-Jenisnya)', *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3.6 (2024).

¹⁸ Uddin, Maharani, and Baren.

¹⁹ Haikal Ibnu Hakim, Iviana Polin, and Irwansyah Irwansyah, 'Peran Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Dalam Masyarakat 5.0', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.23 (2024).

penelitian ini, penggunaan media sosial Instagram dimaknai sebagai tingkat aktivitas peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare dalam memanfaatkan Instagram yang diukur berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian.

b. Teori *Uses and Gratifications* Katz, Blumler, dan Gurevitch

1) Pengertian Teori *Uses and Gratifications*

Teori *Uses and Gratifications* dikembangkan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch pada tahun 1974 sebagai salah satu teori komunikasi yang menekankan peran aktif pengguna media. Teori ini lahir sebagai tanggapan terhadap teori-teori sebelumnya yang memandang pengguna media bersifat pasif. Menurut teori ini, individu memilih media secara sadar untuk memenuhi kebutuhan psikologis, sosial, dan kognitif serta memperoleh kepuasan tertentu. Katz dkk. menjelaskan:

“The audience is conceived of as active, that is, an important part of mass media use is assumed to be goal directed (McQuail, Blumler and Brown, 1972). This assumption may be contrasted with Bogart’s (1965) thesis to the effect that “most mass media experiences represent pastime rather than purposeful activity, very often [reflect- ing] chance circumstances within the range of availabilities rather than the expression of psychological motivation or need.” Of course, it cannot be denied that media exposure often has a casual origin; the issue is whether, in addition, patterns of media use are shaped by more or less definite expectations of what certain kinds of content have to offer the audience member.”

Terjemahan: “Audiens dipandang sebagai pihak yang aktif, artinya, bagian penting dari penggunaan media massa dianggap memiliki tujuan tertentu (McQuail, Blumler, dan Brown, 1972). Asumsi ini dapat dibandingkan dengan tesis Bogart (1965) yang menyatakan bahwa “kebanyakan pengalaman media massa merupakan hiburan daripada aktivitas yang bertujuan, seringkali [merefleksikan] keadaan kebetulan dalam rentang ketersediaan daripada ekspresi motivasi psikologis atau kebutuhan.” Tentu saja, tidak dapat disangkal bahwa paparan media seringkali memiliki asal-usul yang kebetulan; masalahnya adalah apakah, selain itu, pola penggunaan media dibentuk oleh harapan yang lebih atau kurang pasti

*tentang apa yang ditawarkan oleh jenis konten tertentu kepada anggota audiens.*²⁰

Dalam konteks media sosial, remaja, khususnya peserta, menggunakan media sosial sebagai sarana untuk interaksi sosial, hiburan, informasi, ekspresi diri, dan pengakuan sosial.

2) Aspek-Aspek Teori *Uses and Gratifications*

Teori *Uses and Gratifications* mengidentifikasi beberapa aspek kebutuhan yang mendorong individu menggunakan media sosial. Aspek-aspek tersebut antara lain:

a) Kebutuhan Informasi

Individu menggunakan media sosial untuk memperoleh berbagai informasi yang relevan dengan kehidupan mereka, baik itu berupa berita terkini, pengetahuan akademik, maupun konten edukatif. Dalam konteks peserta didik kelas XI, kebutuhan informasi ini misalnya terpenuhi melalui akun edukasi di Instagram, artikel di Twitter, atau video tutorial di YouTube. Pemenuhan kebutuhan informasi ini dapat berdampak positif pada *self-esteem* karena peserta didik merasa lebih berpengetahuan dan kompeten dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sosial.²¹

b) Kebutuhan Hiburan

Kebutuhan hiburan berfungsi sebagai sarana pelepas stres dan relaksasi. Remaja sering memanfaatkan platform seperti TikTok, YouTube, atau akun hiburan di Instagram untuk menonton video lucu, bermain *game*, atau mengikuti konten yang menyenangkan. Penggunaan media sosial untuk hiburan ini berkontribusi pada kesejahteraan emosional peserta

²⁰ Jay G Blumler and Elihu Katz, 'The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratifications Research. Sage Annual Reviews of Communication Research Volume III.', 1974, hlm 21.

²¹ Idham Imarshan, 'Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19', *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5.2 (2021), hlm 213–21.

didik, sehingga secara tidak langsung mendukung rasa percaya diri mereka.²²

c) Kebutuhan Interaksi Sosial

Media sosial menjadi sarana untuk membangun, mempertahankan, dan memperluas hubungan dengan orang lain. Peserta didik memanfaatkan fitur *chat*, komentar, atau grup komunitas untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan anggota keluarga. Interaksi sosial yang positif dapat memperkuat rasa diterima secara sosial dan meningkatkan *self-esteem*, sementara interaksi yang negatif atau minim respons cenderung menurunkan kepercayaan diri.²³

d) Kebutuhan Identitas Dan Aktualisasi Diri

Kebutuhan identitas dan aktualisasi diri yaitu memungkinkan individu mengekspresikan diri, minat, hobi, atau prestasi. Remaja dapat membagikan foto kegiatan sekolah, prestasi akademik, atau pengalaman pribadi, sehingga mereka merasa dihargai dan dapat menunjukkan citra diri yang diinginkan. Pemenuhan aspek ini memiliki pengaruh signifikan terhadap *self-esteem*, karena berhasil mengekspresikan identitas diri secara positif di mata orang lain meningkatkan rasa percaya diri.²⁴

e) Kebutuhan Pengakuan Sosial

Individu menerima umpan balik dari orang lain melalui *likes*, komentar, atau jumlah pengikut. Umpan balik sosial ini menjadi bentuk validasi yang memperkuat rasa percaya diri peserta didik. Jika unggahan mereka

²² Rap Yobel Nathania, Nuryah Asri Sjaifrah, and Rinda Aunillah Sirait, 'Tingkat Kepuasan Gen Z Menonton Konten Video Berita Pendek Ini Narasi Di Tiktok@ Narasi', *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1.4 (2024), hlm 11.

²³ Nathania, Sjaifrah, and Sirait, hlm 1-11.

²⁴ Natasya Natasya and Syukur Kholil, 'Efektivitas Konten Media Sosial Tiktok Pada Akun@ Eva Alicia Dalam Meningkatkan Aktualisasi Diri Pada Generasi Z Di Prodi KPI UINSU STAMBUK 2021', *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7.1 (2025), hlm 232–337.

mendapat respon positif, *self-esteem* meningkat, sementara interaksi negatif atau kurangnya respons dapat menurunkan rasa percaya diri.²⁵

Secara keseluruhan, kelima aspek ini saling terkait dan menjelaskan motivasi peserta didik menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial yang berhasil memenuhi berbagai kebutuhan ini cenderung memberikan kepuasan psikologis dan mendukung perkembangan *self-esteem*.

c. Hubungan Teori Dengan Penelitian

Hubungan antara Teori *Uses and Gratifications* dengan penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare” dapat dijelaskan melalui pemahaman bahwa peserta didik menggunakan media sosial secara aktif untuk memenuhi berbagai kebutuhan psikologis dan sosial mereka.

Dalam konteks remaja, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk memperoleh informasi, mengekspresikan diri, membangun interaksi sosial, dan memperoleh pengakuan dari lingkungan sekitar. Ketika kebutuhan-kebutuhan ini terpenuhi melalui penggunaan media sosial, peserta didik akan merasakan kepuasan yang berdampak positif terhadap *self-esteem* mereka.²⁶ Misalnya, seorang peserta didik yang mendapatkan *likes* dan komentar positif pada unggahan prestasi akademik atau kegiatan sosialnya akan merasakan validasi sosial yang meningkatkan rasa percaya diri. Sebaliknya, jika interaksi di media sosial minim atau negatif, seperti komentar yang kurang mendukung atau perbandingan sosial yang tidak sehat, hal ini dapat menurunkan *self-esteem* peserta didik.

Selain itu, teori ini juga didukung dengan penggunaan media sosial secara aktif dan pasif. Penggunaan aktif, yang melibatkan interaksi langsung melalui

²⁵ Gracia Rachmi Adiarsi, Aditya Eka Putra, and Raymond Raymond, ‘Motivasi Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Gen-Z’, *Jurnal Nomosleca*, 10.2 (2024), hlm 269–79.

²⁶ Umar and Masnawati, hlm 191-204.

posting, komentar, atau berbagi pengalaman, cenderung memperkuat *self-esteem* karena peserta didik mendapatkan umpan balik sosial yang positif dan merasa lebih diterima. Sementara itu, penggunaan pasif, seperti hanya *scrolling* melihat postingan orang lain tanpa berinteraksi, dapat menimbulkan perbandingan sosial yang negatif, sehingga menurunkan rasa percaya diri. Dalam hal ini, Teori *Uses and Gratifications* menjadi landasan untuk memahami motivasi di balik perilaku peserta didik di media sosial serta konsekuensinya terhadap *self-esteem*.

2. Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*)

a. Pengertian Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*)

Self-esteem atau sifat percaya diri merupakan penilaian individu terhadap nilai dan keberhargaan dirinya.²⁷ Rosenberg mendefinisikan *self-esteem* sebagai sikap individu terhadap dirinya sendiri yang dapat berupa penilaian positif maupun negatif. Individu yang memiliki *self-esteem* tinggi cenderung menerima dirinya, menghargai kemampuan yang dimiliki, serta memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri.²⁸ Sementara itu, Coopersmith menjelaskan bahwa *self-esteem* merupakan evaluasi yang dilakukan individu terhadap dirinya yang menunjukkan sejauh mana seseorang memandang dirinya sebagai pribadi yang mampu, berarti, berhasil, dan berharga.²⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sifat percaya diri (*self-esteem*) merupakan penilaian individu terhadap kemampuan, keberhargaan, dan penerimaan dirinya yang tercermin dalam sikap menghargai diri sendiri serta keyakinan terhadap potensi yang dimiliki. Dalam penelitian ini, sifat percaya diri

²⁷ Ilham Kamaruddin, Imam Tabroni, and Muna Azizah, 'Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini', *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.3 (2022).

²⁸ Vincentia Charista, 'Efektivitas Edukasi Self-Esteem Menggunakan Media Audiovisual "Boo-Stee" Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Di Smpn 4 Kalasan' (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2026).

²⁹ Julia Eva Putri and others, 'Konsep Self Esteem Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Perceraian', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8.1 (2022).

(*self-esteem*) dimaknai sebagai tingkat penilaian peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare terhadap kemampuan dan keberhargaan dirinya dalam berinteraksi di lingkungan sosial maupun dalam menggunakan media sosial Instagram.

b. Kepercayaan Diri (*Self-Esteem*) dalam Perspektif Islam

1) Pengertian Kepercayaan Diri

Dalam perspektif islam, kepercayaan diri dipahami sebagai sikap positif individu terhadap dirinya sendiri yang dilandasi oleh kesadaran akan potensi diri sebagai makhluk ciptaan Allah SWT serta keyakinan bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan secara optimal.³⁰

Pendekatan ini menekankan bahwa kepercayaan diri tidak semata-mata bergantung pada pengakuan sosial atau penilaian orang lain, melainkan bersumber dari kesadaran internal, pengenalan diri (*ma'rifat al-nafs*), dan penerimaan terhadap ketentuan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Isrā'/17: 36.

﴿وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا﴾ (الاسراء/17:36)

Terjemahan: *Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (Al-Isra'/17:36)*³¹

Oleh karena itu, individu yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah merasa rendah diri, tidak bersikap sombong, dan mampu menempatkan dirinya secara proporsional dalam kehidupan sosial. Kepercayaan diri juga terkait dengan kemampuan individu mengenali kelebihan dan kekurangannya serta memanfaatkannya sebagai modal dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, kepercayaan diri merupakan bagian dari kematangan kepribadian

³⁰ A Arlan, 'Kaidah-Kaidah Fikih Yang Berkaitan Dengan Keyakinan', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3.1 (2025).

³¹ 'Qur'an Kemenag'.

yang terbentuk melalui proses pendidikan dan pembiasaan berlandaskan nilai-nilai keislaman.³²

2) Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Berdasarkan perspektif Islam, kepercayaan diri individu dibentuk oleh beberapa aspek utama sebagai berikut:

a) Kesadaran akan Potensi Diri

Setiap manusia diciptakan dengan potensi dan kemampuan yang berbeda-beda. Kesadaran akan potensi diri menjadi dasar munculnya kepercayaan diri. Individu yang menyadari potensi yang dimilikinya akan lebih mampu mengembangkannya secara positif dan tidak mudah merasa rendah diri dalam pergaulan sosial.³³

b) Penerimaan Diri (*Qabūl al-Nafs*)

Penerimaan diri merupakan kemampuan individu menerima kondisi dirinya secara utuh, baik kelebihan maupun kekurangan. Penerimaan diri melahirkan ketenangan batin dan menghindarkan individu dari rasa minder atau membandingkan diri secara berlebihan dengan orang lain.³⁴

c) Keyakinan dan Keteguhan Sikap

Individu yang percaya diri ditandai dengan keyakinan yang kuat terhadap nilai dan prinsip hidup yang diyakini. Keteguhan sikap ini membuat individu tidak mudah terpengaruh oleh tekanan lingkungan dan mampu mempertahankan pendiriannya dalam bertindak.³⁵

d) Tanggung Jawab Moral

³² Ahmad Muizzidin Hifni and others, *Psikologi Spiritualitas: Membandingkan Islam Dan Kepercayaan Dunia* (Penerbit: Kramantara JS, 2025), hlm 27.

³³ Muhammad Saleh, Sitti Jamilah Amin, and Zainal Zaid, *Kecerdasan Majemuk: Upaya Optimalisasi Pengembangan Potensi Peserta Didik* (MEGA PRESS NUSANTARA, 2024), hlm 1-14.

³⁴ Abdul Mukti Baharudin, Hajah Makiah Tussaripah Jamil, and Mustapa Khamal Rokan, 'Hubung Kait Pemakanan Halal Dan Kesucian Hati: Kajian Hadis Keenam Dalam Kitab Al-Arba 'in Al-Nawawiyyah Karya Imam Al-Nawawī (631-676 H.): The Relationship Between Halal Nutrition and Purification of the Heart: A Study of The Sixth Hadith in Al-Arba 'in Al-Nawawiyyah by Imam Al-Nawawī (631-676 AH)', *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues*, 10.2 (2025), hlm 1546–58.

³⁵ Siti Aisyah, Anam Khoirul Rozak, and Meiza Fajar Akbar, 'Relevansi Dan Kontribusi Qowa'idul Aqo'id Terhadap Perkembangan Pendidikan Agama Islam Yang Konkrit', *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3.04 (2025), hlm 981-988.

Kepercayaan diri selalu disertai tanggung jawab moral. Individu yang percaya diri tidak bertindak secara berlebihan atau sewenang-wenang, melainkan mempertimbangkan dampak perbuatannya sesuai nilai agama dan norma sosial.³⁶

e) Keseimbangan Sikap

Perspektif islam menekankan pentingnya keseimbangan dalam bersikap. Kepercayaan diri yang sehat tidak mengarah pada kesombongan maupun merendahkan diri, melainkan berada pada posisi tengah yang mencerminkan kematangan pribadi.³⁷

3) Pembentukan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri terbentuk melalui proses pendidikan dan pembiasaan yang berkesinambungan. Faktor yang memengaruhi pembentukan kepercayaan diri antara lain lingkungan keluarga, pendidikan di sekolah, serta interaksi sosial. Pada masa remaja, kepercayaan diri sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan media yang dikonsumsi. Oleh karena itu, penguatan nilai keimanan, pengendalian diri, serta pembiasaan sikap positif menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.³⁸

c. Teori Kepercayaan Diri Menurut Albert Bandura

1) Pengertian Kepercayaan Diri

Albert Bandura merupakan tokoh psikologi sosial yang dikenal dengan teori *Social Cognitive Theory* yang dikembangkan pada tahun 1997. Dalam teorinya, Bandura memperkenalkan konsep self-efficacy yang memiliki keterkaitan erat dengan kepercayaan diri (*self-esteem*). Menurut Bandura, *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk

³⁶ Muhammad Iqbal Hanafi Nasution, Muhammad Amar Adly, and Heri Firmansyah, 'Implementasi Qawa 'Id Fiqhiyyah Dalam Penyelesaian Masalah Kontemporer', *Tabayyun: Journal Of Islamic Studies*, 3.02 (2025), hlm 190-209.

³⁷ Aceng Zakaria and others, 'PERSPEKTIF AL-QURAN DALAM KESEIMBANGAN BERAGAMA: Menakar Moderasi Beragama Melalui Maqashid Syariah', *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 9.02 (2024), hlm 369-86.

³⁸ Hanif Umar and Eli Masnawati, 'Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2024, hlm 191-204.

mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu.³⁹

Kepercayaan diri menurut Bandura tidak hanya berkaitan dengan perasaan berharga terhadap diri sendiri, tetapi lebih menekankan pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan, menyelesaikan tugas, dan mengatasi hambatan yang dihadapi. Dengan kata lain, kepercayaan diri mencerminkan sejauh mana individu percaya bahwa dirinya kompeten dalam melakukan suatu tindakan.

Bandura menegaskan bahwa kepercayaan diri bukan merupakan sifat bawaan, melainkan dibentuk melalui proses belajar sosial, yaitu melalui pengalaman langsung, pengamatan terhadap orang lain, serta interaksi dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, kepercayaan diri dapat meningkat atau menurun seiring dengan pengalaman yang dialami individu.⁴⁰

Dalam konteks peserta didik, kepercayaan diri sangat memengaruhi keberanian dalam belajar, keaktifan dalam kelas, serta kemampuan menghadapi tuntutan akademik dan sosial di lingkungan sekolah.

2) Konsep *Self-Efficacy* sebagai Dasar Kepercayaan Diri

Menurut Bandura, *self-efficacy* merupakan inti dari kepercayaan diri karena berkaitan langsung dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan:

- a) Lebih yakin terhadap kemampuan dirinya
- b) Lebih berani mencoba dan menghadapi tantangan
- c) Tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan

39

A Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (Worth Publishers, 1997), hlm 4.

⁴⁰ Stefano Calicchio, *Albert Bandura Dan Faktor Efikasi Diri: Sebuah Perjalanan Ke Dalam Psikologi Potensi Manusia Melalui Pemahaman Dan Pengembangan Efikasi Diri Dan Harga Diri* (Stefano Calicchio, 2023).

- d) Memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan

Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung meragukan kemampuannya, mudah merasa cemas, dan menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri menurut Bandura sangat berpengaruh terhadap perilaku, motivasi, dan pencapaian individu.⁴¹

3) Sumber-Sumber Kepercayaan Diri

Albert Bandura mengemukakan bahwa kepercayaan diri (*self-efficacy*) terbentuk melalui empat sumber utama⁴², yaitu:

a) Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experiences*)

Pengalaman keberhasilan merupakan sumber utama pembentukan kepercayaan diri. Keberhasilan yang dialami individu dalam menyelesaikan tugas akan meningkatkan keyakinan terhadap kemampuannya. Sebaliknya, kegagalan yang berulang dapat menurunkan kepercayaan diri, terutama apabila tidak disertai dengan dukungan dan evaluasi yang positif.

b) Pengalaman Vikarius (*Vicarious Experiences*)

Pengalaman vikarius diperoleh melalui pengamatan terhadap keberhasilan atau kegagalan orang lain yang memiliki karakteristik serupa. Ketika individu melihat orang lain berhasil, maka akan muncul keyakinan bahwa dirinya juga mampu melakukan hal yang sama. Dalam lingkungan remaja, pengaruh teman sebaya sangat besar dalam membentuk kepercayaan diri.

c) Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Persuasi verbal berupa dukungan, pujian, dan dorongan dari orang lain dapat meningkatkan kepercayaan diri individu. Sebaliknya, kritik yang bersifat negatif dan merendahkan dapat melemahkan keyakinan diri.

⁴¹ Bandura, hlm 1-40.

⁴² Bandura, hlm 79-113.

Dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya menjadi faktor penting dalam pembentukan kepercayaan diri peserta didik.

d) Kondisi Fisiologis dan Emosional

Kondisi fisik dan emosional individu juga memengaruhi kepercayaan diri. Individu yang mampu mengelola stres, kecemasan, dan emosi negatif dengan baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan individu yang mudah merasa cemas dan tertekan.

d. Relevansi dengan Penelitian

Pendekatan Perspektif Islam dalam memahami kepercayaan diri relevan dengan penelitian berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Sifat Percaya Diri (Self-Esteem) Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare”*. Media sosial Instagram memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai bentuk penilaian sosial, seperti komentar dan tanda suka (*likes*), yang berpotensi memengaruhi cara individu menilai dirinya sendiri.

Dalam kerangka Islam, kepercayaan diri yang hanya bergantung pada pengakuan eksternal bersifat kurang stabil. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki kepercayaan diri yang berlandaskan kesadaran diri dan nilai moral agar tidak mudah terpengaruh oleh penilaian sosial di media sosial.⁴³

Teori kepercayaan diri menurut Albert Bandura sangat relevan dengan penelitian berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Sifat Percaya Diri (Self-Esteem) Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare”*. Media sosial Instagram menyediakan berbagai pengalaman sosial yang dapat memengaruhi sumber-sumber kepercayaan diri sebagaimana dikemukakan Bandura.

Pengalaman mendapatkan *likes*, komentar positif, dan jumlah pengikut dapat menjadi bentuk pengalaman keberhasilan dan persuasi verbal yang meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, aktivitas melihat unggahan

⁴³ Mohamad Yudiyanto and others, *Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik* (CV. Intake Pustaka, 2024), hlm 113-120.

teman sebaya dapat menjadi pengalaman vikarius yang memengaruhi keyakinan diri, baik secara positif maupun negatif. Namun, perbandingan sosial yang berlebihan juga berpotensi menurunkan kepercayaan diri apabila peserta didik merasa dirinya kurang mampu dibandingkan orang lain.⁴⁴

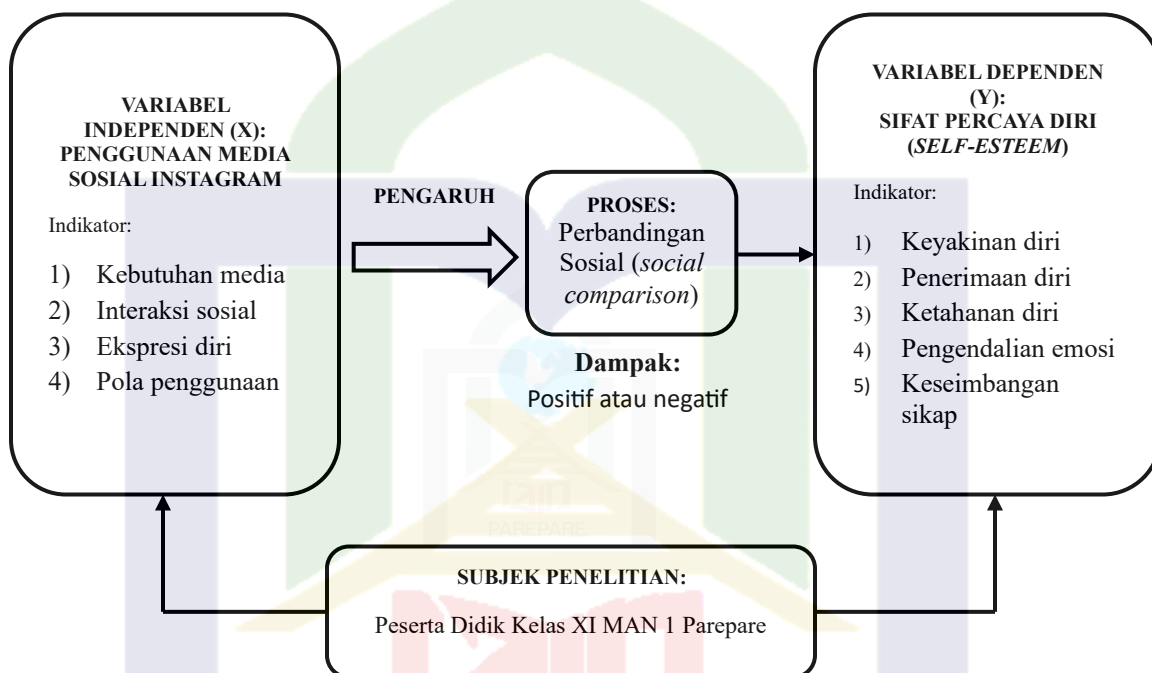
Dengan demikian, teori Bandura dapat dijadikan dasar teoritis dalam menjelaskan bagaimana penggunaan Instagram berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare.



⁴⁴ m Valiant Dwinanda, 'Pengalaman Remaja Kelas Menengah Bawah Dalam Menggunakan Sosial Media Instagram Dan Kaitannya Dengan Kepercayaan Diri', 2022.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu model konseptual yang dijadikan sebagai landasan teori untuk menjelaskan hubungan variabel.⁴⁵ Kerangka pikir penelitian dimaksudkan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengurai masalah-masalah mengenai pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare.



Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian

Variabel X yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “Penggunaan Media Sosial Instagram”, Variabel Y yaitu “Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*)” peserta didik KELAS XI MAN 1 Parepare. Dalam kerangka pikir penelitian yang dilakukan untuk mencari dugaan apabila variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

⁴⁵ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, ‘Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif’, *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching*, 2.1 (2023), hlm 160–66.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dirumuskan oleh seorang peneliti terhadap variabel penelitian yang diteliti.⁴⁶ Perlu diketahui bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang membantu peneliti dalam penyelidikan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Hipotesis Nol (H_0):** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare.
2. **Hipotesis Alternatif (H_1):** Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare.

⁴⁶ M Zaki and Saiman Saiman, 'Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian', *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2021), hlm 115–118.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk menguji teori objektif dengan jalan meneliti hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan kemudian diukur dengan instrumen sehingga data angka dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.⁴⁷ karena data yang dikumpulkan berupa angka hasil pengukuran yang menggunakan instrumen penelitian, yakni angket/kuesioner. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menganalisis hubungan antara variabel bebas “Penggunaan Media Sosial Instagram” dengan variabel terikat “Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) peserta didik” secara objektif menggunakan analisis statistik.

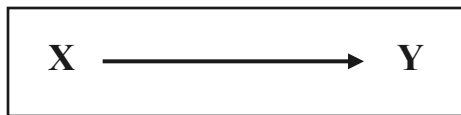
2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang telah terjadi tanpa adanya pemberian perlakuan (*treatment*) atau manipulasi oleh peneliti terhadap variabel tersebut.⁴⁸ Metode *ex post facto* dipakai karena pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden (peserta didik) untuk memperoleh gambaran yang lebih luas.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa regresi linear sederhana, yang digambarkan sebagai berikut:

⁴⁷ Ahmad Adil and others, ‘Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik’, Jakarta: Get Press Indonesia, 2023.

⁴⁸ Maidiana Maidiana, ‘Penelitian Survey’, *ALACRITY: Journal of Education*, 2021.



Bagan 2. Desain Penelitian Regresi Linear Sederhana

Keterangan:

X: Media Sosial Instagram (Variabel Independen/Bebas)

Y: Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik (Variabel Dependen/Terikat)

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di mana tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare, yang beralamat di Jl. Muhammadiyah No. 20, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena MAN 1 Parepare merupakan salah satu lembaga pendidikan yang cukup representatif, di mana peserta didiknya aktif menggunakan media sosial khususnya Instagram, serta lingkungan madrasah yang tidak lepas dengan kehidupan sosial. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin melihat pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap sikap percaya diri atau *self-esteem* peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah kapan atau berapa lama jangka waktu penelitian yang dilakukan. Penelitian ini direncanakan berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu mulai dari tanggal 12 Mei sampai 7 Juni. Rangkaian kegiatan penelitian meliputi:

- a. Persiapan dan penyusunan instrumen
- b. Pengumpulan data (penyebaran angket/kuesioner)
- c. Pengolahan dan analisis data
- d. Penyusunan laporan penelitian

Dengan rentang waktu tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai seberapa besar pengaruh media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik di MAN 1 Parepare.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan generalisasi atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare berdasarkan pada tahun ajaran 2025/2026.

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI.1	5	10	15
2	XI.2	7	8	15
3	XI.3	8	8	17
Total		20	26	46

Tabel 7. Jumlah Populasi Peserta Didik MAN 1 Parepare Kelas XI

Sumber Data 1. pegawai administrasi MAN 1 Parepare

Kelas XI diambil sebagai populasi dan sampel penelitian karena penggunaan *handphone* genggam yang juga besar.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebelumnya untuk dijadikan sumber data penelitian, sampel digunakan untuk menentukan beberapa populasi yang diharapkan dapat mewakili seluruh sampel yang digunakan.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 46 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampel Jenuh (Total Sampling/*Census*), sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

⁴⁹ Yuniarti Reny Renggo and S Kom, 'Populasi Dan Sampel Kuantitatif', *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, 43 (2022).

No	Kelas	Jumlah
1	XII.1	15
2	XII.2	15
3	XII.3	17
Total		46

Tabel 8. Jumlah Sampel Peserta Didik MAN 1 Parepare Kelas XI

3. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

a. Inklusi

- 1) Peserta didik terdaftar di kelas XI MAN 1 Parepare pada tahun ajaran penelitian.
- 2) Bersedia mengisi angket dan mengembalikan *informed consent* (orang tua/wali bila diperlukan).

b. Eksklusi

- 1) Peserta didik yang sedang cuti panjang/tidak hadir selama pengumpulan data.
- 2) Peserta didik yang menolak ikut serta.

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi atau fakta agar data yang digunakan dalam penelitian dianggap valid. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah salah satu metode utama yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian secara tertulis. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁰ Peneliti menyediakan beberapa pertanyaan atau pernyataan pada suatu lembaran terlebih

⁵⁰ Gagah Daruhadi and Pia Sopiati, 'Pengumpulan Data Penelitian', *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3.5 (2024), hlm 5423–43.

dahulu yang kemudian diisi dan dijawab oleh responden. Angket berisi beberapa informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dari responden sehingga memudahkan dalam mengambil data.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara langsung melalui pengamatan yang dilakukan terhadap objek yang diteliti. Observasi dalam teknik pengumpulan data berarti peneliti melihat dan mencatat apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian.⁵¹ Observasi dalam penelitian dimulai dari awal penentuan judul, penyusunan proposal, melakukan kegiatan penelitian utama, dan lain sebagainya membantu dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara menelusuri, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai dokumen atau arsip yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebagai teknik pengumpulan data, dokumentasi berarti peneliti tidak langsung berinteraksi dengan subjek penelitian, tetapi data diambil dengan menggunakan bahan-bahan tertulis, gambar, rekaman, atau bahan peninggalan lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi.⁵² Ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat historis, administratif, atau bahan pendukung dari hasil observasi atau wawancara, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap terhadap peneliti.

2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis sehingga dapat dipahami dan kemudian temuan yang didapatkan bisa diinformasikan kepada orang lain. dalam penelitian ini, teknik yang

⁵¹ Romdona Siti, Junista Silvia, and Gunawan Ahmad, 'Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner', *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3 (2025), hlm 39–47.

⁵² M Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), hlm 1–9.

digunakan dalam mengelola data melibatkan penggunaan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik utama dalam suatu penelitian. Variabel adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian diperoleh informasi dari hal tersebut dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.⁵³ Variabel biasanya berpusat pada penelitian kuantitatif.

Variabel terdiri dari dua jenis, yaitu variabel independen yang sering disebut variabel bebas dengan simbol (X) sebagai penanda dalam penelitian. Variabel ini berperan untuk mempengaruhi variabel lain atau memberi pengaruh. Variabel inilah yang menyebabkan timbulnya perubahan atau masalah pada variabel dependen. Kemudian variabel dependen adalah variabel yang terpengaruhi atau terikat yang disimbolkan dengan tanda (Y) dalam penelitian. Variabel ini dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel X. Variabel ini ada karena menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang menjadi analisa utama oleh peneliti. Berikut adalah variabel yang digunakan:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Media Sosial Instagram” yang disimbolkan dengan (X). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam penelitian ini merupakan segala bentuk aktivitas dan interaksi yang dilakukan oleh peserta didik pada platform Instagram. Fitur yang digunakan bervariasi seperti gambar, video, teks, *reels*, *stories*, hingga *live streaming* untuk menarik minat dan berinteraksi dengan pengguna lain. Ini dilakukan untuk tujuan tertentu seperti berbagi informasi, hiburan, sosialisasi, dan lain sebagainya. Adapun

⁵³ Andrew Fernando Pakpahan and others, ‘Metodologi Penelitian Ilmiah’ (Yayasan Kita Menulis, 2021).

beberapa indikator atau alat ukur dalam variabel ini yaitu: 1) Kebutuhan media, 2) Interaksi sosial, 3) Ekspresi diri, 4) Pola penggunaan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik” yang disimbolkan dengan (Y). Sifat percaya diri (*self-esteem*) dalam penelitian ini merupakan penilaian positif terhadap diri sendiri, keyakinan pada kemampuan pribadi, serta ketahanan emosional dalam menghadapi tantangan sosial dan internal. Orang yang memiliki *self-esteem* tinggi mampu menetapkan ambisi realistis, tidak mudah terpengaruh tekanan luar, rendah ketakutan akan penolakan, serta memiliki internal *locus of control* yang kuat. Singkatnya, *self-esteem* adalah fondasi psikologis yang mendukung kesejahteraan mental dan pencapaian diri peserta didik. Adapun beberapa indikator yang dimuat dalam penelitian ini di antaranya: 1) Keyakinan diri, 2) Penerimaan diri, 3) Ketahanan diri, 4) Pengendalian emosi, 5) Keseimbangan sikap.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengetahui fenomena alam maupun sosial yang terjadi melalui pengamatan. Semua variabel yang digunakan dalam penelitian diukur dengan menggunakan instrumen.⁵⁴ berikut adalah beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pedoman Angket (Kuesioner)

Angket adalah alat atau instrumen penelitian yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis untuk dijawab oleh responden, dengan tujuan mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian.⁵⁵ Dalam penelitian ini, jenis kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup yaitu dengan memberikan pernyataan kepada responden secara tertulis.

⁵⁴ Jailani, hlm 1-9.

⁵⁵ Daruhadi and Sopiati, hlm 5423–43.

Penelitian ini juga menggunakan skala likert dengan pendekatan frekuensi untuk mendapatkan pendapat responden terhadap indikator variabel. Di mana skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang ataupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial karena penelitian ini cenderung kepada skala psikologi.⁵⁶ Variabel yang diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator dan kemudian indikator-indikator ini menjadi titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Pada setiap pilihan jawaban akan di beri nilai skala.

Berikut adalah sistem penskoran untuk instrumen yang terbagi menjadi dua jenis yaitu Positif dan Negatif untuk meningkatkan efektivitas dari instrumen penelitian dalam menilai responden sebagai berikut:

Keterangan	Nilai
Sangat Sering (SS)	5
Sering (S)	4
Kadang-Kadang (KK)	3
Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 9. Skor Jawaban Skala Positif

Keterangan	Nilai
Sangat Sering (SS)	1
Sering (S)	2
Kadang-Kadang (KK)	3
Jarang (J)	4
Tidak Pernah (TP)	5

Tabel 10. Skor Jawaban Skala Negatif

⁵⁶ Mawardi Mawardi, 'Rambu-Rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert Untuk Mengukur Sikap Siswa', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9.3 (2019).

Instrumen dalam penelitian ini didesain untuk mendukung proses pengumpulan dan pengolahan data yang dibutuhkan, yang berbentuk angket (kuesioner). Alat ukur tersebut digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi dalam penelitian tersebut.

Adapun kisi-kisi instrumen skala penggunaan media sosial Instagram dan sifat percaya diri (*Self-Esteem*) peserta didik sebagai berikut:

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			P	N	
1	Penggunaan Media Sosial Instagram	Kebutuhan media	1,3	2	3
		Interaksi sosial	4,6	5	3
		Ekspresi diri	7,9	8	3
		Pola penggunaan	10,12,14	11,13,15	6
Total			10	8	18
2	Sifat Percaya Diri (Self-Esteem) Peserta Didik	Keyakinan diri	16,18	17	3
		Penerimaan diri	19,21	20	3
		Ketahanan diri	22,24	23	3
		Pengendalian emosi	25,27	26	3
		Keseimbangan sikap	28,30	29	3
Total			12	6	18

Tabel 11. Kisi-kisi Penilaian Angket Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik

Variabel X atau Media Sosial Instagram memiliki 15 butir pernyataan dari 4 indikator dan Variabel Y atau sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) peserta didik memiliki 15 butir pernyataan dari 5 indikator sehingga total semua dari dua variabel sebanyak 30 butir pernyataan.

Pada pedoman angket penelitian (kuesioner) tentu memerlukan beberapa instrumen pendukung di antaranya formulir *informed consent* singkat untuk responden (dan orang tua bila perlu) dan panduan pengisian (instruksi pengisian). Instrumen pendukung ini diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan dan mengelola data dari responden.

2. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu alat atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian, baik berupa perilaku, kegiatan, situasi, maupun proses yang sedang berlangsung, dengan menggunakan pedoman observasi sebagai panduan. observasi berfungsi sebagai instrumen penelitian ketika digunakan secara sistematis dan terencana untuk mengukur atau mencatat fenomena yang relevan dengan variabel penelitian.⁵⁷ Kisi-kisi pedoman observasi digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan observasi agar pengamatan dilakukan secara sistematis dan terarah.

Berikut adalah Tabel Kisi-Kisi Pedoman Observasi yang diterapkan dalam kegiatan penelitian:

No.	Indikator	Aspek Yang Diamati
1	Kesiapan kegiatan	Kesiapan subjek, sarana, dan perangkat kegiatan
2	Pelaksanaan kegiatan	Pembukaan, kegiatan inti, dan penutup
3	Keaktifan subjek	Partisipasi, respons, dan interaksi
4	Kondisi lingkungan	Suasana dan pengelolaan tempat kegiatan
5	Penutup kegiatan	Kesimpulan dan evaluasi

Tabel 12. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Kisi-kisi yang digunakan kemudian ditandai dengan tanda *checklist* (✓) jika aspek yang diamati ada ataupun tidak ada.

⁵⁷ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, catatan, foto, video, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi menjadi instrumen penelitian ketika digunakan secara sistematis dan terencana untuk memperoleh informasi atau data pendukung dari sumber tertulis maupun visual yang sudah ada, tanpa perlu interaksi langsung dengan subjek penelitian.⁵⁸

Adapun dokumentasi yang harus disediakan dalam mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen Tertulis : Laporan kegiatan
- b. Dokumen Visual : Foto proses kegiatan.
- c. Arsip Resmi : Surat izin, SK meneliti, catatan administrasi yang relevan.

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Data

Uji validitas dan reliabilitas merupakan bagian dari pengujian instrumen penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua syarat utama, yaitu valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data penelitian.⁵⁹

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket yang terdiri atas dua variabel, yaitu variabel penggunaan media sosial Instagram peserta didik dan variabel sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik. Pengujian instrumen dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* untuk uji validitas dan *Cronbach's Alpha* untuk uji reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

⁵⁸ Jailani.

⁵⁹ Ayu Nurul Amalia and Riyan Arthur, *Penyusunan Instrumen Penelitian: Konsep, Teknik, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Dan Contoh Instrumen Penelitian* (Penerbit NEM, 2023), hal 30-60.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam angket mampu mengukur indikator dari variabel penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.
- Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan jumlah responden penelitian, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,291. Adapun hasil pengujian validitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas Variabel Penggunaan Media Sosial Instagram Peserta Didik

Berdasarkan hasil uji validitas variabel penggunaan media sosial Instagram peserta didik yang terdiri dari 15 item pernyataan, diperoleh hasil bahwa sebagian besar item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} (0,291).

item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1	0,598	0,291	Valid
2	0,643	0,291	Valid
3	0,742	0,291	Valid
4	0,649	0,291	Valid
5	0,81	0,291	Valid
6	0,688	0,291	Valid
7	0,709	0,291	Valid
8	0,324	0,291	Valid
9	0,675	0,291	Valid
10	0,832	0,291	Valid
11	0,749	0,291	Valid
12	0,616	0,291	Valid
13	0,65	0,291	Valid

14	0,537	0,291	Valid
15	0,072	0,291	Tidak Valid

Tabel 13. Uji Validitas Variabel Penggunaan Media Sosial Instagram Peserta Didik

Dari 13 item pernyataan yang diuji, sebanyak 14 item dinyatakan valid, yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14. Hal ini menunjukkan bahwa item-item tersebut memiliki tingkat korelasi yang baik dengan skor total variabel, sehingga mampu menggambarkan indikator penggunaan media sosial Instagram peserta didik.

Adapun terdapat 1 item yang dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 15 dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,072, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,291. Karena nilai r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} , maka item tersebut tidak memenuhi kriteria validitas dan tidak digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya. Dengan demikian, setelah dilakukan pengujian validitas, instrumen variabel penggunaan media sosial Instagram peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 item pernyataan yang valid.

b. Uji Validitas Variabel Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik

Berdasarkan hasil uji validitas variabel sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik yang terdiri dari 15 item pernyataan, diketahui bahwa sebagian besar item memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,291).

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,73	0,291	Valid
2	0,475	0,291	Valid
3	0,711	0,291	Valid
4	0,632	0,291	Valid
5	0,424	0,291	Valid
6	0,346	0,291	Valid
7	0,739	0,291	Valid
8	0,314	0,291	Valid
9	0,569	0,291	Valid
10	0,526	0,291	Valid
11	0,225	0,291	Tidak Valid

12	0,675	0,291	Valid
13	0,53	0,291	Valid
14	0,708	0,291	Valid
15	0,464	0,291	Valid

Tabel 14. Uji Validitas Variabel Sifat Percaya Diri (Self-Esteem) Peserta Didik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat 14 item pernyataan yang dinyatakan valid, yaitu item nomor 1 sampai dengan item nomor 10, serta item nomor 12 sampai dengan item nomor 15. Item-item tersebut memiliki nilai korelasi yang memenuhi syarat validitas sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Sementara itu, terdapat 1 item yang tidak valid, yaitu item nomor 11 dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,225, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,291. Karena nilai tersebut lebih kecil dari nilai r_{tabel} , maka item nomor 11 dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam proses pengolahan data penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik terdiri atas 14 item pernyataan yang valid dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang sama. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu menghasilkan data yang relatif tetap apabila digunakan pada kondisi pengukuran yang sama.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Adapun kriteria pengambilan keputusan reliabilitas adalah:

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

a. Reliabilitas Variabel Penggunaan Media Sosial Instagram Peserta Didik

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel penggunaan media sosial Instagram peserta didik memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,896 dengan jumlah item sebanyak 14 pernyataan.

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	14

Tabel 15. Uji Reliabilitas Penggunaan Media Sosial Instagram Peserta Didik

Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,896 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena nilai tersebut lebih besar dari standar minimum reliabilitas yaitu 0,60. Hal ini berarti bahwa seluruh item pernyataan pada variabel penggunaan media sosial Instagram memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur penggunaan media sosial Instagram peserta didik. Dengan demikian, instrumen variabel penggunaan media sosial Instagram dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

b. Reliabilitas Variabel Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik

Hasil uji reliabilitas pada variabel sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,823 dengan jumlah item sebanyak 14 pernyataan.

Cronbach's Alpha	N of Items
,823	14

Tabel 16. Uji Reliabilitas Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik

Nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel sifat percaya diri (*self-esteem*) memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam angket mampu mengukur tingkat percaya diri peserta didik secara konsisten. Oleh karena itu,

instrumen variabel sifat percaya diri (*self-esteem*) dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian kuantitatif.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pada variabel penggunaan media sosial Instagram peserta didik terdapat 14 item pernyataan valid dan 1 item tidak valid, sedangkan pada variabel sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik terdapat 14 item pernyataan valid dan 1 item tidak valid. Item yang tidak valid tidak digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial Instagram memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,896, sedangkan variabel sifat percaya diri (*self-esteem*) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,823. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai hubungan atau pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah prosedur yang digunakan peneliti untuk mengolah, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan, sehingga data mentah dapat diubah menjadi informasi yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data merupakan tahap penelitian yang mengubah data menjadi temuan penelitian melalui proses pengolahan, pengelompokan, dan interpretasi.⁶⁰

Dalam penelitian ini digunakan beberapa tahap analisis data, yaitu:

⁶⁰ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum (inferensi). Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fakta atau karakteristik suatu populasi atau fenomena secara sistematis dan akurat.⁶¹ Analisis ini digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel bebas (Penggunaan Media Sosial Instagram) dan variabel terikat (sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*)) secara apa adanya. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dihitung skor total, kemudian dianalisis dengan menghitung *Mean* (rata-rata), Standar deviasi (SD), dan Persentase.

Berikut adalah tabel tolak ukur persentase dari hasil penelitian:

Persentase	Kategori
0–20%	Sangat Rendah
21–40%	Rendah
41–60%	Sedang
61–80%	Tinggi
81–100%	Sangat Tinggi

Tabel 17. Tolak Ukur Persentase Hasil Penelitian

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis inferensial, data terlebih dahulu diuji untuk memenuhi asumsi statistik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal penting karena banyak teknik statistik parametrik seperti regresi linear, uji t, atau ANOVA yang mengasumsikan data berdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga hasil analisis dapat

⁶¹ Ramdhan.

diinterpretasikan dengan tepat. Metode yang digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria keputusan

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) bersifat linear. Hal ini penting terutama sebelum melakukan analisis regresi linear atau korelasi Pearson, karena keduanya mensyaratkan hubungan linear antar variabel. Uji ini memastikan bahwa perubahan pada variabel X diikuti oleh perubahan yang searah dan proporsional pada variabel Y (garis lurus, bukan melengkung). Metode yang digunakan yaitu Uji ANOVA pada regresi sederhana. Dalam output SPSS, diperiksa pada bagian “*Deviation from Linearity*” dengan kriteria keputusan:

- Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) bersifat linear.
- Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, maka hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) tidak bersifat linear.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat dan arah hubungan antara dua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Tujuannya untuk mengetahui seberapa kuat dan bagaimana arah hubungan antara dua variabel.

Untuk mengetahui seberapa kuat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) maka ditentukan seberapa besar nilai dari *Pearson Correlation*. Berikut pedoman derajat untuk menentukan tingkat korelasi:

Nilai <i>R</i>	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah

0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Tabel 18. Pedoman Tingkat Korelasi

Arah hubungan dikatakan positif jika X meningkat dan Y juga meningkat atau X menurun dan Y juga menurun. Arah hubungan dikatakan negatif jika X meningkat sedangkan Y menurun atau X menurun sedangkan Y meningkat dan arah hubungan negatif biasanya ditandai dengan minus (-) pada baris *Pearson Correlation*.

Adapun beberapa jenis uji korelasi yang digunakan adalah Korelasi Pearson (*Product Moment*) yang digunakan jika data berskala berdistribusi normal, korelasi *Spearman Rank* yang digunakan untuk data ordinal atau jika data tidak berdistribusi normal. Kriteria keputusan jika $\text{Sig.} < 0,05$, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, jika $\text{Sig.} > 0,05$, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

3. Analisis Inferensial (Uji Hipotesis)

Karena penelitian ini ingin mengetahui pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram (X) terhadap sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) (Y), maka teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y), serta untuk memprediksi nilai Y berdasarkan nilai X. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi yaitu:

- Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. Interpretasi Hasil

Setelah uji regresi dilakukan, hasilnya diinterpretasikan untuk mengetahui:

- Arah pengaruh (positif atau negatif)
- Besar pengaruh (kuat atau lemah)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tingkat Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare

Variabel penggunaan media sosial Instagram (X) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan Instagram pada peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare. Data variabel ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada 46 responden dengan beberapa indikator yang berkaitan dengan intensitas penggunaan media sosial Instagram, seperti frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, ketertarikan terhadap konten Instagram, serta aktivitas peserta didik dalam menggunakan media sosial tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh hasil statistik deskriptif variabel penggunaan media sosial Instagram sebagai berikut:

	N	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Media Sosial Instagram	46	43,89	11,122
Valid N (listwise)	46		

Tabel 19. Statistik Deskriptif (Descriptive Statistics) Penggunaan Media Sosial Instagram (X)

Sumber 1. Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 46 peserta didik. Variabel penggunaan media sosial Instagram memperoleh nilai *mean* atau rata-rata sebesar 43,89 dengan nilai standar deviasi sebesar 11,122. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat penggunaan media sosial Instagram pada peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare berada pada kategori sedang.

Nilai standar deviasi sebesar 11,122 menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat penggunaan Instagram antar peserta didik. Hal tersebut berarti bahwa tingkat penggunaan media sosial Instagram setiap peserta didik tidak sepenuhnya sama, terdapat peserta didik yang memiliki intensitas penggunaan Instagram lebih rendah dari nilai rata-rata, namun terdapat pula peserta didik yang memiliki intensitas penggunaan lebih tinggi dari nilai rata-rata.

Selanjutnya, untuk mengetahui penyebaran data penggunaan media sosial Instagram berdasarkan kategori interval kelas, maka dilakukan analisis distribusi frekuensi sebagai berikut:

Interval Kelas	Frekuensi
14-21	3
22-29	2
30-37	7
38-45	14
46-53	10
54-61	10
Total	46

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial Instagram (X)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa distribusi tingkat penggunaan media sosial Instagram peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare tersebar pada enam interval kelas. Frekuensi tertinggi berada pada interval 38–45 dengan jumlah 14 peserta didik.

Berdasarkan distribusi tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare memiliki tingkat penggunaan media sosial Instagram pada rentang nilai 38–45. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram pada peserta didik berada pada tingkat yang cukup tinggi, di mana Instagram telah menjadi salah satu media yang sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari peserta didik, baik untuk memperoleh informasi, mencari hiburan, berkomunikasi, maupun mengikuti berbagai konten yang tersedia di dalamnya.

Berdasarkan penyebaran skor yang diperoleh, terdapat pula beberapa peserta didik yang memiliki tingkat penggunaan Instagram lebih rendah maupun lebih tinggi dibandingkan rata-rata. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi dalam pola penggunaan media sosial Instagram di kalangan peserta didik, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebutuhan informasi, lingkungan sosial, minat terhadap konten digital, serta kebiasaan dalam memanfaatkan media sosial.

Adapun distribusi frekuensi dari tiap item pernyataan variabel penggunaan media sosial Instagram (X) dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	10	21,74%
Sering	13	28,26%
Kadang	11	23,91%
Jarang	8	17,39%
Tidak Pernah	4	8,70%
Total	46	100,00%

Tabel 21. Penggunaan Instagram Untuk Mencari Informasi Baik Informasi Tentang Pembelajaran, Ataupun Di Luar Pembelajaran

Tabel 21 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, mayoritas responden memiliki kecenderungan yang cukup baik dalam memanfaatkan Instagram sebagai media untuk memperoleh informasi, baik informasi yang berkaitan dengan pembelajaran maupun informasi di luar pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang belum secara optimal menggunakan Instagram sebagai sumber informasi. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 155 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 67,39%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden secara umum telah memanfaatkan Instagram sebagai salah satu media dalam mencari dan memperoleh informasi. Namun, pemanfaatan tersebut masih perlu diarahkan agar penggunaan Instagram tidak hanya berfokus pada aspek hiburan, tetapi juga dapat mendukung kebutuhan informasi dan proses pembelajaran secara lebih efektif.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	7	15,22%
Sering	23	50,00%
Kadang	10	21,74%
Jarang	2	4,35%
Tidak Pernah	4	8,70%
Total	46	100,00%

Tabel 22. Penggunaan Instagram Tanpa Tujuan Tertentu Atau Menggunakannya Tanpa Tujuan Yang Jelas

Tabel 22 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, mayoritas responden memiliki kecenderungan menggunakan Instagram tanpa tujuan tertentu atau hanya sekadar membuka dan menggunakan aplikasi tanpa adanya tujuan yang jelas. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah responden yang memilih kategori sering, sehingga menunjukkan bahwa penggunaan Instagram pada sebagian peserta didik masih bersifat spontan atau untuk mengisi waktu luang. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 165 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 71,74%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden cukup sering menggunakan Instagram tanpa tujuan yang terencana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram masih perlu diarahkan agar peserta didik mampu memanfaatkan waktu penggunaan Instagram secara lebih bijak dan produktif, terutama dalam mendukung kebutuhan informasi maupun kegiatan pembelajaran.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	13	28,26%
Sering	19	41,30%
Kadang	6	13,04%
Jarang	4	8,70%
Tidak Pernah	4	8,70%
Total	46	100,00%

Tabel 23. Penggunaan Instagram Untuk Hiburan Mengisi Waktu Luang Sehingga Membuat Lebih Santai Dan Tidak Merasa Bosan

Tabel 23 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, mayoritas responden memiliki kecenderungan menggunakan Instagram sebagai media hiburan untuk mengisi waktu luang. Tingginya jumlah

responden yang memilih kategori sering menunjukkan bahwa Instagram menjadi salah satu sarana yang digunakan peserta didik untuk memperoleh hiburan, mengurangi kejenuhan, serta menciptakan suasana yang lebih santai. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 171 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 74,35%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden secara umum memanfaatkan Instagram sebagai media hiburan dalam aktivitas sehari-hari. Penggunaan tersebut menunjukkan bahwa Instagram memiliki peran sebagai media rekreasi bagi peserta didik, meskipun tetap diperlukan pengelolaan waktu penggunaan agar aktivitas hiburan tidak mengganggu kegiatan belajar dan kewajiban lainnya.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	6	13,04%
Sering	15	32,61%
Kadang	9	19,57%
Jarang	13	28,26%
Tidak Pernah	3	6,52%
Total	46	100,00%

Tabel 24. Interaksi Dengan Orang Lain Melalui Instagram Dengan Cara Mengirim Pesan, Memberi Komentar, Memberi Suka Dan Membagikan Postingan

Tabel 24 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, mayoritas responden memiliki kecenderungan melakukan interaksi sosial melalui Instagram, baik dengan mengirim pesan, memberikan komentar, menyukai, maupun membagikan suatu postingan. Meskipun demikian, terdapat sebagian responden yang masih jarang melakukan aktivitas interaksi tersebut, sehingga tingkat keterlibatan dalam komunikasi melalui Instagram belum sepenuhnya merata. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 146 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 63,48%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden secara umum memanfaatkan Instagram sebagai media untuk menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya digunakan sebagai media

untuk melihat konten, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan sosial melalui berbagai fitur interaksi yang tersedia.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	3	6,52%
Sering	16	34,78%
Kadang	17	36,96%
Jarang	7	15,22%
Tidak Pernah	3	6,52%
Total	46	100,00%

Tabel 25. Jarang Menanggapi Postingan Orang Lain, Biasanya Hanya Melihat Dan Menikmati Konten Yang Muncul Tanpa Memberikan Komentar, Balasan Maupun Tanggapan Secara Langsung

Tabel 25 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, sebagian besar responden memiliki kecenderungan lebih banyak mengamati konten yang tersedia di Instagram dibandingkan memberikan tanggapan secara langsung melalui komentar, balasan, maupun bentuk interaksi lainnya. Hal ini terlihat dari dominannya responden yang memilih kategori sering dan kadang, yang menunjukkan bahwa aktivitas melihat konten lebih sering dilakukan dibandingkan berpartisipasi secara aktif. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 147 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 63,91%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden secara umum cenderung menggunakan Instagram sebagai media untuk mengakses dan menikmati berbagai konten tanpa selalu melakukan interaksi secara langsung dengan pengguna lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pola penggunaan Instagram peserta didik lebih banyak mengarah pada aktivitas konsumsi konten dibandingkan aktivitas komunikasi atau keterlibatan aktif dalam memberikan tanggapan.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	10	21,74%
Sering	13	28,26%
Kadang	5	10,87%
Jarang	12	26,09%
Tidak Pernah	6	13,04%

Total	46	100,00%
--------------	-----------	----------------

Tabel 26. Penggunaan Instagram Untuk Menjaga Hubungan Sosial Kepada Teman, Keluarga Dan Lingkungan Sekitar

Tabel 26 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, mayoritas responden memiliki kecenderungan menggunakan Instagram sebagai sarana untuk menjaga hubungan sosial dengan orang lain, baik dengan teman, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Namun, masih terdapat sebagian responden yang jarang memanfaatkan Instagram untuk tujuan tersebut, sehingga penggunaan Instagram sebagai media pemeliharaan hubungan sosial belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh responden. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 147 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 63,91%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden secara umum memanfaatkan Instagram sebagai salah satu media untuk mempertahankan hubungan sosial. Melalui berbagai fitur yang tersedia, Instagram dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk tetap terhubung, berkomunikasi, serta mengikuti aktivitas sosial teman, keluarga, maupun lingkungan sekitarnya.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	7	15,22%
Sering	8	17,39%
Kadang	8	17,39%
Jarang	15	32,61%
Tidak Pernah	8	17,39%
Total	46	100,00%

Tabel 27. Mengunggah Foto Atau Video Di Instagram Untuk Memperlihatkan Momen, Pengalaman Dan Aktivitas

Tabel 27 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, sebagian besar responden memiliki kecenderungan yang rendah dalam mengunggah foto atau video di Instagram untuk membagikan momen, pengalaman, maupun aktivitas pribadi. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang memilih kategori jarang sebagai pilihan terbanyak, sehingga menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik aktif dalam membagikan konten pribadi melalui Instagram. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 129 dari skor ideal 230 dengan

persentase sebesar 56,09%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden tidak terlalu sering menggunakan Instagram sebagai media untuk menampilkan atau membagikan aktivitas pribadi. Sebagian besar responden lebih cenderung menggunakan Instagram untuk melihat dan menikmati berbagai konten dibandingkan secara aktif mengunggah foto atau video mengenai momen, pengalaman, maupun kegiatan mereka.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	4	8,70%
Sering	2	4,35%
Kadang	17	36,96%
Jarang	11	23,91%
Tidak Pernah	12	26,09%
Total	46	100,00%

Tabel 28. Takut Mengunggah Sesuatu Karena Takut Akan Penilaian Dari Orang Lain

Tabel 28 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, sebagian besar responden memiliki kecenderungan merasa khawatir atau mempertimbangkan penilaian orang lain sebelum mengunggah sesuatu di Instagram. Hal ini terlihat dari dominannya responden yang memilih kategori *kadang*, yang menunjukkan bahwa rasa takut terhadap penilaian sosial masih muncul pada sebagian peserta didik, meskipun tingkatnya berbeda-beda. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 163 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 70,87%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden secara umum memiliki pertimbangan tertentu sebelum membagikan konten di Instagram, terutama terkait kemungkinan tanggapan atau penilaian dari orang lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek penerimaan sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku peserta didik dalam menggunakan media sosial Instagram.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	5	10,87%
Sering	6	13,04%
Kadang	12	26,09%
Jarang	11	23,91%

Tidak Pernah	12	26,09%
Total	46	100,00%

Tabel 29. Membagikan Aktivitas Atau Prestasi Ke Instagram Untuk Menunjukkan Pengalaman Maupun Kegiatan Yang Di Lakukan

Tabel 29 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, sebagian besar responden tidak terlalu sering membagikan aktivitas maupun prestasi yang dimiliki melalui Instagram. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah responden yang memilih kategori kadang dan tidak pernah, yang menunjukkan bahwa penggunaan Instagram sebagai media untuk menampilkan pengalaman atau pencapaian pribadi masih tergolong terbatas. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 119 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 51,74%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden belum menjadikan Instagram sebagai media utama untuk menunjukkan aktivitas, pengalaman, maupun prestasi yang mereka miliki. Sebagian peserta didik lebih memilih menggunakan Instagram untuk aktivitas lain, seperti melihat konten, mencari informasi, atau hiburan, dibandingkan membagikan pencapaian atau kegiatan pribadi kepada pengguna lain.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	14	30,43%
Sering	10	21,74%
Kadang	7	15,22%
Jarang	10	21,74%
Tidak Pernah	5	8,70%
Total	46	100,00%

Tabel 30. Penggunaan Instagram Setiap Hari Sebagai Bagian Dari Aktivitas Rutin Baik Untuk Hiburan, Mencari Informasi Dan Lain Sebagainya

Tabel 30 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, sebagian besar responden memiliki kecenderungan menggunakan Instagram sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari, meskipun tingkat penggunaannya berbeda pada setiap individu. Hal ini terlihat dari cukup dominannya kategori selalu dan sering, yang menunjukkan bahwa Instagram telah menjadi salah satu media yang cukup rutin digunakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan

hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 156 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 67,83%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden secara umum telah menjadikan Instagram sebagai bagian dari aktivitas rutin harian, baik untuk hiburan, mencari informasi, maupun keperluan lainnya. Dengan demikian, Instagram memiliki peran yang cukup signifikan dalam keseharian peserta didik, meskipun intensitas penggunaannya masih bervariasi antar responden.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	4	8,70%
Sering	11	23,91%
Kadang	17	36,96%
Jarang	13	28,26%
Tidak Pernah	1	2,17%
Total	46	100,00%

Tabel 31. Penggunaan Instagram Tanpa Mengontrol Waktu Dengan Baik Sehingga Sering Menghabiskan Waktu Dengan Instagram

Tabel 31 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, sebagian besar responden memiliki kecenderungan cukup sering menggunakan Instagram tanpa pengelolaan waktu yang optimal, meskipun tidak seluruh responden mengalami kondisi tersebut secara konsisten. Hal ini terlihat dari dominannya kategori kadang, yang menunjukkan bahwa penggunaan Instagram dapat menyebabkan pengurangan kontrol waktu pada situasi tertentu. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 142 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 61,74%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden cenderung belum sepenuhnya mampu mengontrol durasi penggunaan Instagram dengan baik, sehingga pada kondisi tertentu penggunaan aplikasi ini dapat menghabiskan waktu yang cukup banyak. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan waktu yang lebih baik agar penggunaan Instagram tetap berada dalam batas yang wajar dan tidak mengganggu aktivitas utama peserta didik.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	3	6,52%

Sering	5	10,87%
Kadang	6	13,04%
Jarang	30	65,22%
Tidak Pernah	2	4,35%
Total	46	100,00%

Tabel 32. Aktif Memberi Suka Atau Komentar Sebagai Respons Dari Unggahan Orang Lain

Tabel 32 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, sebagian besar responden cenderung kurang aktif dalam memberikan respons berupa suka maupun komentar terhadap unggahan orang lain. Hal ini terlihat dari dominannya kategori jarang, yang menunjukkan bahwa aktivitas interaksi dalam bentuk pemberian respons masih relatif rendah di kalangan responden. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 115 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 50,00%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat keaktifan responden dalam memberikan respons terhadap unggahan orang lain masih tergolong cukup rendah. Dengan demikian, penggunaan Instagram oleh responden lebih banyak bersifat pasif dibandingkan aktif dalam bentuk interaksi sosial digital seperti memberikan suka atau komentar.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	2	4,35%
Sering	8	17,39%
Kadang	15	32,61%
Jarang	19	41,30%
Tidak Pernah	2	4,35%
Total	46	100,00%

Tabel 33. Penggunaan Instagram Hanya Untuk Scrolling Tanpa Melakukan Berinteraksi Apa Pun

Tabel 33 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, sebagian besar responden tidak terlalu dominan menggunakan Instagram hanya untuk melakukan aktivitas scrolling tanpa interaksi. Hal ini terlihat dari dominannya kategori jarang, yang mengindikasikan bahwa penggunaan Instagram dalam bentuk scrolling pasif tidak dilakukan secara konsisten oleh mayoritas responden. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 127 dari skor ideal

230 dengan persentase sebesar 55,22%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat kecenderungan penggunaan Instagram secara pasif pada sebagian responden, namun secara umum aktivitas tersebut tidak mendominasi pola penggunaan. Dengan demikian, penggunaan Instagram oleh responden masih diimbangi dengan berbagai bentuk aktivitas lainnya, baik interaksi maupun konsumsi konten yang lebih variatif.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
selalu	13	28,26%
Sering	5	10,87%
Kadang	8	17,39%
Jarang	8	17,39%
Tidak Pernah	12	26,09%
Total	46	100,00%

Tabel 34. Memperhatikan Jumlah Suka Atau Komentar Di Setiap Unggahan Di Instagram Sebagai Salah Satu Bentuk Penilaian

Tabel 34 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, terdapat variasi pandangan responden dalam menjadikan jumlah suka atau komentar sebagai acuan penilaian terhadap suatu unggahan di Instagram. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang cukup memperhatikan indikator tersebut dalam menilai suatu konten. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 137 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 59,57%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat perhatian yang cukup terhadap jumlah interaksi berupa suka dan komentar pada unggahan di Instagram, namun belum menjadi faktor utama yang secara konsisten dijadikan dasar penilaian oleh seluruh responden.

Berdasarkan hasil data terhadap variabel X, diperoleh skor dan persentase jawaban responden pada setiap item pernyataan sebagai berikut:

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Peserta Didik		
Item	Skor	Persentase (%)
X1	155	67,39%
X2	165	71,74%

X3	171	74,35%
X4	146	63,48%
X5	147	63,91%
X6	147	63,91%
X7	129	56,09%
X8	163	70,87%
X9	119	51,74%
X10	156	67,83%
X11	142	61,74%
X12	115	50,00%
X13	127	55,22%
X14	137	59,57%
Total	2019	62,70%

Tabel 35. Skor Persentase Penggunaan Media Sosial Instagram Peserta Didik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel penggunaan media sosial Instagram (X) memperoleh skor keseluruhan sebesar 2019 dengan persentase 62,70%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial Instagram pada peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare berada pada kategori tinggi. Peserta didik menunjukkan adanya aktivitas penggunaan Instagram dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam mengakses informasi, melihat berbagai konten, berinteraksi dengan pengguna lain, maupun mengikuti perkembangan tren yang terdapat dalam media sosial tersebut.

2. Tingkat Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare

Variabel sifat percaya diri (*self-esteem*) (Y) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare. Data mengenai variabel ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada 46 responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan beberapa indikator sifat percaya diri (*self-esteem*), seperti keyakinan terhadap kemampuan diri, penghargaan terhadap diri sendiri, penerimaan terhadap kelebihan dan kekurangan diri, serta kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh hasil statistik deskriptif variabel sifat percaya diri (*self-esteem*) sebagai berikut:

	N	Mean	Std. Deviation
Sifat Percaya Diri (<i>Self-Esteem</i>)	46	51,93	7,283
Valid N (<i>listwise</i>)	46		

Tabel 36. Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*) Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*)(Y)

Sumber 2. Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 36 di atas, diketahui bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 46 peserta didik. Variabel sifat percaya diri (*self-esteem*) memperoleh nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 51,93 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,283.

Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki tingkat penghargaan terhadap diri sendiri yang positif, memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, serta mampu menerima dirinya dalam lingkungan sosial maupun akademik.

Nilai standar deviasi sebesar 7,283 menunjukkan adanya variasi tingkat percaya diri antar peserta didik. Artinya, meskipun sebagian besar peserta didik memiliki tingkat percaya diri yang relatif baik, terdapat perbedaan tingkat *self-esteem* antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Beberapa peserta didik memiliki tingkat percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata, sedangkan sebagian lainnya berada di bawah nilai rata-rata.

Selanjutnya, untuk mengetahui penyebaran data tingkat sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik berdasarkan interval kelas, maka dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Interval Kelas	Frekuensi
35-40	1
41-46	10
47-52	18
53-58	9
59-64	4
64-70	4
Total	46

Tabel 37. Distribusi Frekuensi Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*)(Y)

Berdasarkan tabel 37 di atas, diketahui bahwa tingkat sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare tersebar dalam enam interval kelas. Frekuensi tertinggi berada pada interval 47–52 dengan jumlah 18 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki skor sifat percaya diri yang berada pada rentang tersebut.

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik memiliki tingkat sifat percaya diri (*self-esteem*) pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini terlihat dari sebagian besar responden yang berada pada rentang skor 47–58, yang menunjukkan bahwa peserta didik secara umum memiliki kemampuan dalam mengenali nilai dirinya, percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, serta mampu beradaptasi dalam lingkungan sekolah.

Tingkat percaya diri yang dimiliki peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi cara peserta didik memandang dan menerima dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, serta pengalaman sosial yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media sosial Instagram menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat berkaitan dengan perkembangan sifat percaya diri peserta didik, karena melalui Instagram peserta didik dapat melakukan interaksi sosial, mengekspresikan diri, serta memperoleh berbagai informasi dan pengalaman dari lingkungan digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare secara umum berada pada kategori cukup baik, dengan sebagian besar responden berada pada interval skor 47–52. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang relatif positif, meskipun masih terdapat variasi antar individu dalam tingkat penghargaan dan keyakinan terhadap dirinya sendiri.

Adapun distribusi frekuensi dari tiap item pernyataan variabel sifat percaya diri (*self-esteem*) (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	14	30,43%
Sering	14	30,43%
Kadang	15	32,61%
Jarang	2	4,35%
Tidak Pernah	1	2,17%
Total	46	100,00%

Tabel 38. Yakin Dengan Kemampuan Dalam Menjalani Berbagai Aktivitas Ataupun Tantangan

Tabel 38 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, mayoritas responden memiliki tingkat keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai aktivitas maupun tantangan. Hal ini terlihat dari dominannya responden yang memilih kategori selalu, sering, dan kadang, yang menunjukkan bahwa rasa percaya diri secara umum telah dimiliki oleh sebagian besar responden, meskipun tingkat keyakinannya masih bervariasi. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 176 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 76,52%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden secara umum memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan diri dalam menjalani berbagai aktivitas dan tantangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri responden tergolong kuat, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang perlu peningkatan agar lebih konsisten dalam meyakini kemampuan yang dimiliki.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
----------	-----------	----------------

Selalu	3	6,52%
Sering	4	8,70%
Kadang	20	43,48%
Jarang	9	19,57%
Tidak Pernah	10	21,74%
Total	46	100,00%

Tabel 39. Sering Meragukan Kemampuan Diri Sendiri Ketika Diberikan Situasi Baru Atau Tantangan Yang Terasa Sulit

Tabel 39 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, sebagian besar responden memiliki kecenderungan cukup bervariasi dalam meragukan kemampuan diri ketika menghadapi situasi baru atau tantangan yang sulit. Hal ini terlihat dari dominannya kategori kadang, yang mengindikasikan bahwa keraguan terhadap kemampuan diri tidak selalu muncul secara konsisten, tetapi dapat terjadi pada kondisi tertentu. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 157 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 68,26%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kecenderungan responden untuk meragukan kemampuan diri dalam situasi tertentu, terutama ketika dihadapkan pada tantangan baru yang dianggap sulit. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keyakinan diri agar responden lebih stabil dalam menghadapi berbagai situasi yang menantang.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	9	19,57%
Sering	16	34,78%
Kadang	16	34,78%
Jarang	5	10,87%
Tidak Pernah	0	0,00%
Total	46	100,00%

Tabel 40. Berani Menghadapi Tantangan Yang Datang Walaupun Tantangan Tersebut Terkesan Sulit Atau Baru Di Hadapi

Tabel 40 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, mayoritas responden memiliki kecenderungan yang cukup baik dalam menghadapi tantangan baru atau situasi yang dianggap sulit. Hal ini terlihat dari dominannya kategori sering dan kadang, yang menunjukkan bahwa keberanian dalam

menghadapi tantangan sudah dimiliki oleh sebagian besar responden, meskipun tingkat konsistensinya masih bervariasi. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 167 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 72,61%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden secara umum memiliki keberanian yang baik dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk situasi yang baru dan sulit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan responden dalam menghadapi tantangan tergolong positif, meskipun masih diperlukan penguatan agar keberanian tersebut dapat lebih stabil dan konsisten.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	16	34,78%
Sering	21	45,65%
Kadang	9	19,57%
Jarang	0	0,00%
Tidak Pernah	0	0,00%
Total	46	100,00%

Tabel 41. Menerima Kelebihan Dan Kekurangan Diri Sendiri Sebagai Bentuk Pemahaman Bahwa Setiap Orang Memiliki Kekurangan Dan Kelebihan

Tabel 41 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, mayoritas responden memiliki penerimaan diri yang sangat baik terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Hal ini terlihat dari dominannya kategori *sering* dan *selalu*, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang positif mengenai diri sendiri bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 191 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 83,04%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden secara umum memiliki tingkat penerimaan diri yang sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung mampu bersikap positif terhadap diri sendiri, yang menjadi salah satu indikator penting dalam pembentukan konsep diri yang sehat.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
selalu	2	4,35%

Sering	11	23,91%
Kadang	22	47,83%
Jarang	6	13,04%
Tidak Pernah	5	10,87%
Total	46	100,00%

Tabel 42. Tidak Puas Dengan Diri Sendiri Karena Masih Banyak Hal Yang Ingin Di Capai Dan Perbaiki

Tabel 42 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, sebagian besar responden memiliki kecenderungan merasa belum sepenuhnya puas dengan diri sendiri karena masih terdapat tujuan dan perbaikan yang ingin dicapai. Hal ini terlihat dari dominannya kategori kadang, yang mengindikasikan bahwa perasaan tidak puas terhadap diri sendiri muncul pada kondisi tertentu sebagai bentuk dorongan untuk berkembang. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 139 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 60,43%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden secara umum memiliki dorongan untuk terus memperbaiki diri dan mencapai tujuan yang lebih baik. Meskipun demikian, kondisi ini juga perlu diarahkan agar rasa tidak puas tersebut tetap bersifat positif dan tidak berkembang menjadi penurunan kepercayaan diri.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	18	39,13%
Sering	18	39,13%
Kadang	5	10,87%
Jarang	5	10,87%
Tidak Pernah	0	0,00%
Total	46	100,00%

Tabel 43. Nyaman Menjadi Diri Sendiri Dalam Berbagai Situasi Karena Menerima Diri Apa Adanya

Tabel 43 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, mayoritas responden memiliki tingkat kenyamanan yang sangat baik dalam menjadi diri sendiri di berbagai situasi. Hal ini terlihat dari dominannya kategori selalu dan sering, yang menunjukkan bahwa penerimaan diri yang positif telah dimiliki oleh sebagian besar responden dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 187 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar

81,30%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden secara umum memiliki tingkat penerimaan diri yang sangat baik, sehingga mampu merasa nyaman dengan dirinya sendiri dalam berbagai situasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsep diri positif telah terbentuk dengan baik pada sebagian besar responden.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	19	41,30%
Sering	19	41,30%
Kadang	7	15,22%
Jarang	1	2,17%
Tidak Pernah	0	0,00%
Total	46	100,00%

Tabel 44. Tetap Berusaha Meskipun Gagal Karena Menganggap Kegagalan Adalah Sebuah Proses Belajar

Tabel 44 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, mayoritas responden memiliki sikap yang sangat positif dalam menghadapi kegagalan. Hal ini terlihat dari dominannya kategori selalu dan sering, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tetap berusaha bangkit meskipun mengalami kegagalan karena menganggapnya sebagai bagian dari proses belajar. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 194 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 84,35%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden secara umum memiliki ketahanan diri dan sikap pantang menyerah yang sangat baik dalam menghadapi kegagalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kegagalan dipandang sebagai proses pembelajaran yang mampu mendorong responden untuk terus berkembang.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	3	6,52%
Sering	6	13,04%
Kadang	18	39,13%
Jarang	14	30,43%
Tidak Pernah	5	10,87%
Total	46	100,00%

Tabel 45. Mudah Menyerah Saat Menghadapi Kesulitan Yang Terasa Berat, Terutama Ketika Hasil Tidak Yang Diharapkan Tidak Segera Terlihat

Tabel 45 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, sebagian besar responden berada pada kondisi yang cukup bervariasi dalam menghadapi kesulitan, dengan kecenderungan utama berada pada kategori kadang. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap mudah menyerah tidak selalu muncul secara konsisten, tetapi dapat terjadi pada situasi tertentu, terutama ketika hasil yang diharapkan tidak segera tercapai. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 150 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 65,22%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kecenderungan pada sebagian responden untuk merasa ingin menyerah ketika menghadapi kesulitan yang berat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sikap ketekunan dan daya juang agar responden lebih mampu bertahan dalam menghadapi proses yang membutuhkan waktu dan usaha yang lebih panjang.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	11	23,91%
Sering	19	41,30%
Kadang	11	23,91%
Jarang	5	10,87%
Tidak Pernah	0	0,00%
Total	46	100,00%

Tabel 46. Mampu Bangkit Setelah Kegagalan Dengan Mengambil Kegagalan Tersebut Sebagai Sebuah Pembelajaran

Tabel 46 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, mayoritas responden memiliki kemampuan yang cukup baik dalam bangkit dari kegagalan dengan menjadikannya sebagai pengalaman belajar. Hal ini terlihat dari dominannya kategori sering, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu memaknai kegagalan secara positif sebagai bagian dari proses pengembangan diri. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 174 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 75,64%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden secara umum memiliki ketahanan diri yang baik dalam menghadapi kegagalan, serta mampu menjadikannya sebagai pembelajaran untuk meningkatkan diri di masa yang akan datang.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	10	21,74%
Sering	14	30,43%
Kadang	14	30,43%
Jarang	8	17,39%
Tidak Pernah	0	0,00%
Total	46	100,00%

Tabel 47. Mampu Mengendalikan Rasa Cemas Yang Muncul Dengan Menenangkan Diri Sendiri Dan Berpikir Positif

Tabel 47 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, mayoritas responden memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola rasa cemas yang muncul. Hal ini terlihat dari dominannya kategori sering dan kadang, yang menunjukkan bahwa responden pada umumnya mampu menenangkan diri dan berpikir positif ketika menghadapi situasi yang menimbulkan kecemasan, meskipun tingkat konsistensinya masih bervariasi. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 164 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 71,30%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden secara umum memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan kecemasan melalui sikap menenangkan diri dan berpikir positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek regulasi emosi responden tergolong cukup baik dalam menghadapi berbagai situasi yang menantang.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	9	19,57%
Sering	23	50,00%
Kadang	10	21,74%
Jarang	4	8,70%
Tidak Pernah	0	0,00%
Total	46	100,00%

Tabel 48. Tetap Tenang Saat Menghadapi Masalah Dengan Mencoba Berpikir Secara Jernih Dan Mencari Solusi Secara Perlahan

Tabel 48 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, mayoritas responden memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga ketenangan ketika menghadapi masalah. Hal ini terlihat dari dominannya kategori sering, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden cenderung

berusaha berpikir secara jernih dan mencari solusi secara bertahap ketika menghadapi permasalahan. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 175 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 76,09%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden secara umum memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola emosi dan tetap tenang saat menghadapi masalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan berpikir rasional dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	13	28,26%
Sering	18	39,13%
Kadang	10	21,74%
Jarang	3	6,52%
Tidak Pernah	2	4,35%
Total	46	100,00%

Tabel 49. Tidak Merasa Lebih Baik Dari Orang Lain Karena Menyadari Bahwa Setiap Orang Memiliki Kelebihan Dan Kekurangannya Masing-Masing

Tabel 49 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, mayoritas responden memiliki sikap yang cukup baik dalam menghargai diri sendiri sekaligus menyadari bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini terlihat dari dominannya kategori sering, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki sikap rendah hati dan tidak merasa lebih unggul dari orang lain. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 175 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 76,09%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden secara umum memiliki sikap positif dalam bentuk kesadaran diri dan penghargaan terhadap orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan sosial dan keseimbangan konsep diri responden tergolong baik.

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	7	15,22%
Sering	21	45,65%
Kadang	18	39,13%
Jarang	0	0,00%

Tidak Pernah	0	0,00%
Total	46	100,00%

Tabel 50. Sering Merasa Rendah Diri Ketika Dibandingkan Dengan Orang Lain Terutama Melihat Dari Pencapaian Dan Kelebihan Mereka

Tabel 50 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, mayoritas responden memiliki kecenderungan merasa rendah diri ketika membandingkan diri dengan orang lain, terutama terkait pencapaian dan kelebihan yang dimiliki orang lain. Hal ini terlihat dari dominannya kategori sering dan kadang, yang mengindikasikan bahwa perasaan rendah diri dapat muncul pada situasi tertentu, khususnya ketika responden melakukan perbandingan sosial. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 173 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar 75,22%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecenderungan merasa rendah diri ketika melakukan perbandingan sosial masih cukup dominan pada responden. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek perbandingan sosial dapat memengaruhi kondisi psikologis responden, sehingga diperlukan penguatan konsep diri yang lebih positif agar responden tidak mudah terpengaruh oleh pencapaian orang lain.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	8	17,39%
Sering	19	41,30%
Kadang	14	30,43%
Jarang	4	8,70%
Tidak Pernah	1	2,17%
total	46	100,00%

Tabel 51. Menilai Diri Secara Wajar Dengan Melihat Kelebihan Dan Kekurangan Secara Seimbang

Tabel 51 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan, mayoritas responden memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menilai diri secara objektif dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan secara seimbang. Hal ini terlihat dari dominannya kategori sering, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden cenderung mampu melakukan evaluasi diri secara realistis dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor sebesar 167 dari skor ideal 230 dengan persentase sebesar

72,61%, sehingga pernyataan ini berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden secara umum memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan penilaian diri secara wajar dan seimbang. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri responden tergolong positif karena didasarkan pada kesadaran terhadap kelebihan dan kekurangan diri secara proporsional.

Berdasarkan hasil data terhadap variabel Y, diperoleh skor dan persentase jawaban responden pada setiap item pernyataan sebagai berikut:

Sifat Percaya Diri (<i>Self-Esteem</i>) peserta didik		
Item	Skor	Persentase (%)
Y1	176	76,52%
Y2	157	68,26%
Y3	167	72,61%
Y4	191	83,04%
Y5	139	60,43%
Y6	187	81,30%
Y7	194	84,35%
Y8	150	65,22%
Y9	174	75,65%
Y10	164	71,30%
Y12	175	76,09%
Y13	175	76,09%
Y14	173	75,22%
Y15	167	72,61%
Total	2389	74,19%

Tabel 52. Skor Persentase Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui variabel sifat percaya diri (*self-esteem*) (Y) memperoleh skor keseluruhan sebesar 2389 dengan persentase 74,19%. Persentase

tersebut menunjukkan bahwa tingkat sifat percaya diri peserta didik berada pada kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki penghargaan positif terhadap dirinya sendiri, memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, serta mampu menunjukkan sikap percaya diri dalam lingkungan sekolah maupun sosial.

3. Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare

Analisis pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik dilakukan untuk mengetahui gambaran hubungan antara kedua variabel penelitian, yaitu variabel penggunaan media sosial Instagram (X) dan variabel sifat percaya diri (*self-esteem*) (Y). Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 46 peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare.

Berdasarkan hasil data terhadap kedua variabel, diperoleh skor dan persentase jawaban responden pada setiap item pernyataan sebagai berikut:

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Peserta Didik			Sifat Percaya Diri (<i>Self-Esteem</i>) peserta didik		
Item	Skor	Persentase (%)	Item	Skor	Persentase (%)
X1	155	67,39%	Y1	176	76,52%
X2	165	71,74%	Y2	157	68,26%
X3	171	74,35%	Y3	167	72,61%
X4	146	63,48%	Y4	191	83,04%
X5	147	63,91%	Y5	139	60,43%
X6	147	63,91%	Y6	187	81,30%
X7	129	56,09%	Y7	194	84,35%
X8	163	70,87%	Y8	150	65,22%
X9	119	51,74%	Y9	174	75,65%

X10	156	67,83%	Y10	164	71,30%
X11	142	61,74%	Y12	175	76,09%
X12	115	50,00%	Y13	175	76,09%
X13	127	55,22%	Y14	173	75,22%
X14	137	59,57%	Y15	167	72,61%
Total	2019	62,70%	Total	2389	74,19%

Tabel 53. Skor Persentase Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Sifat Percaya Diri (Self-Esteem) Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial Instagram memiliki tingkat yang tinggi dengan persentase 62,70%, sedangkan sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 74,19%. Secara keseluruhan, kedua variabel memperoleh persentase sebesar 68,45% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan hubungan antara penggunaan media sosial Instagram dengan sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare.

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data. Pengujian prasyarat analisis bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh telah memenuhi asumsi dasar dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Hal ini penting dilakukan agar hasil analisis yang diperoleh dapat memberikan kesimpulan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, pengujian prasyarat analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal, sedangkan uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (penggunaan media sosial Instagram) dengan variabel dependen (sifat percaya diri atau *self-esteem*) memiliki pola hubungan yang linear.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis statistik parametrik, seperti analisis korelasi Pearson Product Moment dan regresi linear sederhana.

Dalam penelitian ini, jumlah responden yang digunakan sebanyak 46 peserta didik, sehingga pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan aplikasi SPSS. Adapun hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,80872588
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,920
Asymp. Sig. (2-tailed)		,366

Tabel 54. Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Sumber 3. Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 54 di atas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,366. Berdasarkan kriteria, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,366 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Artinya, data yang diperoleh telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik dalam pengujian hipotesis.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen (penggunaan media sosial Instagram) dengan variabel dependen (sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik). Hubungan linear menunjukkan bahwa perubahan pada variabel penggunaan media sosial Instagram memiliki pola hubungan yang tetap terhadap perubahan variabel sifat percaya diri (*self-esteem*).

Pengujian linearitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan melihat nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* dalam tabel ANOVA. Hasil pengujian linearitas dapat dilihat sebagai berikut:

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sifat Percaya Diri (Self-Esteem) * Penggunaan Media Sosial Instagram	Between Groups	(Combined)	1722,471	26	66,249	1,895	,077
		Linearity	868,446	1	868,446	24,838	,000
		Deviation from Linearity	854,025	25	34,161	,977	,529
	Within Groups		664,333	19	34,965		
	Total		2386,804	45			

Tabel 55. Uji Linearitas (ANOVA Table)

Sumber 4. Output SPSS Versi 26

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu:

- Apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dinyatakan linear.
- Apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dinyatakan tidak linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 50, diketahui bahwa nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar 0,529. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel penggunaan media sosial Instagram (X) dengan variabel sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik (Y). Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis lanjutan menggunakan uji statistik parametrik.

C. Pengujian Analisis

Pengujian analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel penggunaan media sosial Instagram (X) terhadap variabel sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik (Y) pada kelas XI MAN 1 Parepare. Pengujian ini merupakan tahap lanjutan setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, diketahui bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi statistik, yaitu data berdistribusi normal dan hubungan antar variabel bersifat linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan analisis statistik parametrik.

Dalam penelitian ini, pengujian analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu Uji korelasi *Pearson Product Moment*, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara penggunaan media sosial Instagram dengan sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik. Uji regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik serta menguji hipotesis penelitian.

1. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (penggunaan media sosial Instagram) dengan variabel dependen (sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik). Analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson*

Product Moment, karena kedua variabel penelitian menggunakan data interval dan telah memenuhi syarat analisis parametrik berdasarkan hasil uji normalitas dan linearitas.

Hasil pengujian korelasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

			Penggunaan Media Sosial Instagram	Sifat Percaya Diri (<i>Self-Esteem</i>)
Penggunaan Media Sosial Instagram	Pearson Correlation		1	,603(**)
	Sig. (2-tailed)			,000
	N		46	46
Sifat Percaya Diri (<i>Self-Esteem</i>)	Pearson Correlation		,603(**)	1
	Sig. (2-tailed)		,000	
	N		46	46

Tabel 56. Uji Korelasi (*Correlations*)

Sumber 5. Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel penggunaan media sosial Instagram dengan sifat percaya diri (*self-esteem*) adalah sebesar 0,603 dengan nilai signifikansi 0,000.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,603 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat, karena berada pada rentang 0,60–0,799. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram memiliki hubungan yang cukup erat dengan tingkat sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik.

Selanjutnya, nilai koefisien korelasi yang bernilai positif (+0,603) menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel memiliki arah yang positif. Artinya, semakin tinggi penggunaan media sosial Instagram yang dilakukan oleh peserta didik, maka semakin tinggi pula kecenderungan tingkat sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta

didik. Sebaliknya, apabila penggunaan media sosial Instagram rendah, maka kecenderungan tingkat percaya diri peserta didik juga mengalami penurunan.

Berdasarkan nilai signifikansi, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf kesalahan penelitian yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial Instagram dengan sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik.

Dengan demikian, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram memiliki hubungan positif dan signifikan dengan sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare.

2. Uji Hipotesis (Regresi Linear Sederhana)

Setelah diketahui bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah penggunaan media sosial Instagram benar-benar memberikan pengaruh terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik.

Analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan karena penelitian hanya melibatkan satu variabel independen yaitu penggunaan media sosial Instagram (X) dan satu variabel dependen yaitu sifat percaya diri (*self-esteem*) (Y).

Adapun hipotesis penelitian yang diajukan yaitu:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare.
- H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare.

Hasil pengujian regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	868,446	1	868,446	25,166	,000(a)
	Residual	1518,358	44	34,508		
	Total	2386,804	45			

Tabel 57. Uji ANOVA(b)

Sumber 6. Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 58 tersebut, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 25,166 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dan berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram bukan hanya memiliki hubungan dengan tingkat percaya diri peserta didik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan tingkat percaya diri tersebut.

3. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel penggunaan media sosial Instagram dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik.

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603(a)	,364	,349	5,874

Tabel 58. Model Summary(b)

Sumber 7. Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai R sebesar 0,603. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara penggunaan media sosial Instagram dengan sifat percaya diri (*self-esteem*) berada pada kategori kuat.

Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,364 menunjukkan besarnya kontribusi variabel penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik jika dikonversikan dalam bentuk persentase sebesar 36,40%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial Instagram memberikan pengaruh sebesar 36,40% terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare.

Sedangkan sisanya dengan persentase sebesar 63,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan nilai koefisien determinasi tersebut, pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) berada pada kategori rendah, karena masih terdapat sebagian besar faktor lain yang turut memengaruhi perkembangan percaya diri peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare. Pembahasan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh melalui penyebaran angket kepada 46 peserta didik sebagai responden penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu penggunaan media sosial Instagram sebagai variabel bebas (X) dan sifat percaya diri (*self-esteem*) sebagai variabel terikat (Y). Untuk mengetahui Pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik Kelas XI MAN 1 Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare. Hal tersebut

berdasarkan hasil analisis korelasi dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara penggunaan media sosial Instagram (X) dengan sifat percaya diri (*self-esteem*) (Y) sebesar 0,603 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial Instagram dengan sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,603 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Adapun arah hubungan yang bernilai positif (+0,603) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram memiliki hubungan yang searah dengan sifat percaya diri peserta didik. Dengan kata lain, semakin tinggi penggunaan media sosial Instagram, maka semakin tinggi pula kecenderungan tingkat sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial Instagram memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare.

Besarnya pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,364. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram memberikan kontribusi sebesar 36,40% terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik, sedangkan sebesar 63,60% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel penggunaan Instagram, diketahui bahwa peserta didik cenderung menggunakan Instagram untuk berbagai kebutuhan, seperti mencari informasi, hiburan, interaksi sosial, serta menjaga hubungan sosial. Namun di sisi

lain, terdapat juga kecenderungan penggunaan yang bersifat pasif, seperti scrolling tanpa interaksi serta memperhatikan penilaian sosial berupa *like* dan komentar. Sementara itu, pada variabel sifat percaya diri (*self-esteem*), ditemukan bahwa peserta didik memiliki tingkat percaya diri yang cukup baik, seperti keyakinan terhadap kemampuan diri, kemampuan bangkit dari kegagalan, serta penerimaan diri yang tinggi. Namun demikian, masih terdapat indikasi perbandingan sosial yang dapat memengaruhi kondisi psikologis peserta didik, seperti rasa rendah diri ketika membandingkan diri dengan orang lain.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial Instagram dapat menjadi salah satu faktor yang berperan dalam perkembangan kepercayaan diri peserta didik. Instagram memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan interaksi sosial, memperoleh informasi, menampilkan kreativitas, serta membangun identitas diri melalui berbagai aktivitas digital. Ketika peserta didik memperoleh pengalaman positif melalui media sosial, seperti mendapatkan apresiasi, dukungan, atau penerimaan sosial, maka hal tersebut dapat memperkuat pandangan positif terhadap dirinya.

Menurut Teori *Uses and Gratifications* yang dikemukakan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch. Teori ini menyatakan bahwa individu secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan informasi, hiburan, interaksi sosial, identitas diri, dan pengakuan sosial.

Dalam konteks penelitian ini, peserta didik menggunakan Instagram untuk memenuhi kebutuhan tersebut, terutama dalam aspek interaksi sosial dan pengakuan diri. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, seperti memperoleh *likes*, komentar positif, atau dukungan sosial, maka akan muncul kepuasan psikologis yang berkontribusi pada peningkatan sifat percaya diri (*self-esteem*).

Hubungan Perspektif Islam dengan hasil penelitian ini terletak pada upaya memberikan landasan etis dan spiritual terhadap fenomena *self-esteem* yang dipengaruhi media sosial. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram dapat meningkatkan sifat percaya diri melalui interaksi sosial dan validasi positif, maka pendekatan *qawā'id*

memberikan batasan bahwa sifat percaya diri yang sehat harus tetap berlandaskan pada kesadaran diri, keseimbangan, dan tidak bergantung pada penilaian manusia semata.

Secara keseluruhan, perspektif Islam menekankan pada hasil penelitian dengan memberikan perspektif bahwa penggunaan Instagram perlu diarahkan secara bijak agar tidak menimbulkan ketergantungan terhadap validasi sosial. Sifat percaya diri yang ideal dalam perspektif Islam adalah sifat percaya diri yang stabil, tidak mudah goyah oleh komentar atau penilaian orang lain, serta tetap berlandaskan nilai spiritual, moral, dan kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Bandura, *self-esteem* berkaitan erat dengan *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. *Self-efficacy* terbentuk melalui pengalaman keberhasilan, penguatan sosial, pengamatan terhadap orang lain, serta kondisi emosional individu. Dalam penelitian ini, pengalaman peserta didik di Instagram seperti mendapatkan respons positif dapat menjadi bentuk *verbal persuasion* yang meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, melihat keberhasilan orang lain di media sosial juga dapat menjadi *vicarious experience* yang memengaruhi keyakinan diri, baik secara positif maupun negatif.

Namun, ketika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi atau bahkan diiringi dengan perbandingan sosial yang tidak sehat, maka dapat menimbulkan dampak sebaliknya, seperti rasa rendah diri atau keraguan terhadap kemampuan diri.

Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat percaya diri peserta didik. Hal tersebut terlihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 36,40%, yang berarti masih terdapat faktor lain sebesar 63,60% yang turut memengaruhi sifat percaya diri peserta didik. Faktor tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, dukungan teman sebaya, pengalaman akademik, lingkungan sekolah, serta kondisi psikologis individu.

Fenomena penggunaan Instagram pada peserta didik saat ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu ruang interaksi sosial yang memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peserta didik yang menggunakan Instagram sebagai sarana pengembangan diri, komunikasi positif, dan berbagi kreativitas, media sosial dapat memberikan dampak yang mendukung peningkatan kepercayaan diri. Sebaliknya, apabila Instagram digunakan secara berlebihan untuk mencari pengakuan sosial atau membandingkan diri dengan orang lain, maka dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kondisi psikologis seseorang. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu diarahkan pada aktivitas yang positif agar dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pribadi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial Instagram memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare dengan kontribusi sebesar 36,40%. Penggunaan Instagram dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, meskipun pengaruh tersebut tetap dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat penggunaan media sosial Instagram peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare berada pada kategori tinggi. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 46 responden yang memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43,89 dan nilai standar deviasi sebesar 11,122 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 2019. Berdasarkan hasil perhitungan persentase skor ideal diperoleh nilai sebesar 62,70%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan media sosial Instagram peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram telah menjadi salah satu media yang sering dimanfaatkan peserta didik sebagai sarana komunikasi, memperoleh informasi, hiburan, serta media untuk mengekspresikan diri.
2. Tingkat sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 46 responden, variabel sifat percaya diri (*self-esteem*) memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 51,93 dan nilai standar deviasi sebesar 7,283 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 2389. Berdasarkan hasil perhitungan persentase skor ideal diperoleh nilai sebesar 74,19%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan dalam menghargai dirinya sendiri, memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, serta mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare. Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,603 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial Instagram dengan sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik. Nilai korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial Instagram, maka semakin tinggi pula kecenderungan tingkat sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Besarnya kontribusi penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) diketahui melalui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,364 atau 36,40%. Artinya, penggunaan media sosial Instagram memberikan pengaruh sebesar 36,40% terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik, sedangkan 63,60% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial Instagram dan sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare sama-sama berada pada kategori tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram berpengaruh positif dan signifikan terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik. Besarnya pengaruh yang diberikan penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) sebesar 36,40%, sedangkan 63,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, semakin baik penggunaan media sosial Instagram, maka semakin tinggi pula kecenderungan sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap sifat percaya diri (*self-esteem*) peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat menggunakan media sosial Instagram secara positif dan bijaksana sebagai sarana untuk mengembangkan diri, meningkatkan kreativitas, memperoleh informasi yang bermanfaat, serta membangun hubungan sosial yang baik. Penggunaan Instagram hendaknya tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang untuk menunjukkan kemampuan dan potensi diri secara positif.

2. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Guru dan pihak sekolah diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial yang sehat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Sekolah dapat memberikan pendampingan kepada peserta didik agar mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana pengembangan diri, komunikasi positif, serta media pendukung kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan pendampingan terhadap penggunaan media sosial anak dengan tetap membangun komunikasi yang baik. Dukungan, penghargaan, dan motivasi dari keluarga tetap menjadi faktor penting dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan perkembangan kepribadian peserta didik, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram hanya memberikan kontribusi sebesar 36,40%, sedangkan 63,60% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan digital yang positif dengan mendukung penggunaan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab. Media sosial hendaknya diarahkan sebagai sarana untuk memperoleh manfaat, mengembangkan kemampuan, dan membangun hubungan sosial yang baik.

6. Perspektif Keislaman

Penggunaan media sosial hendaknya tetap berpedoman pada nilai-nilai Islam, seperti menjaga etika dalam berkomunikasi, menyebarkan informasi yang benar dan bermanfaat, serta menghindari penggunaan media sosial untuk hal-hal yang bertentangan dengan nilai moral dan agama. Dengan pemanfaatan media sosial yang sesuai dengan ajaran Islam, Instagram dapat menjadi sarana yang mendukung perkembangan peserta didik dalam membangun rasa percaya diri, meningkatkan kreativitas, serta membentuk pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarsi, Gracia Rachmi, Aditya Eka Putra, and Raymond Raymond, 'Motivasi Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Gen-Z', *Jurnal Nomosleca*, 10 (2024)
- Adil, Ahmad, Yunita Liana, Rini Mayasari, Annastasia Sintia Lamonge, Rida Ristiyana, Fahmy Rinanda Saputri, and others, 'Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik', *Jakarta: Get Press Indonesia*, 2023
- Aisyah, Siti, Anam Khoirul Rozak, and Meiza Fajar Akbar, 'Relevansi Dan Kontribusi Qowa'idul Aqo'id Terhadap Perkembangan Pendidikan Agama Islam Yang Konkrit', *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3 (2025)
- Amalia, Ayu Nurul, and Riyan Arthur, *Penyusunan Instrumen Penelitian: Konsep, Teknik, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Dan Contoh Instrumen Penelitian* (Penerbit NEM, 2023)
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)
- Arlan, A, 'Kaidah-Kaidah Fikih Yang Berkaitan Dengan Keyakinan', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3 (2025)
- Astuti, Ismaya Indri, 'Media Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Instagram Sebagai Sarana Belajar Mengungkapkan Pendapat Peserta Didik', *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6 (2021)
- Baharudin, Abdul Mukti, Hajah Makiah Tussaripah Jamil, and Mustapa Khamal Rokan, 'Hubung Kait Pemakanan Halal Dan Kesucian Hati: Kajian Hadis Keenam Dalam Kitab Al-Arba 'In Al-Nawawiyyah Karya Imam Al-Nawawī (631-676 H.): The Relationship Between Halal Nutrition and Purification of the Heart: A Study of The Sixth Hadith in Al-Arba 'In ', *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues*, 10 (2025)
- Bandura, A, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (Worth Publishers, 1997)
- Blumler, Jay G, and Elihu Katz, 'The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratifications Research. Sage Annual Reviews of Communication Research Volume III.', 1974
- Calicchio, Stefano, *Albert Bandura Dan Faktor Efikasi Diri: Sebuah Perjalanan Ke Dalam Psikologi Potensi Manusia Melalui Pemahaman Dan Pengembangan Efikasi Diri Dan Harga Diri* (Stefano Calicchio, 2023)
- Centrinova, Aldiez Rizkia, Muhammad Nabil Syarif Habibi, Mohammad Wahyu Dwi Nugroho, Adhharul Haqqullah, Mikail Muhammad Ash Shidqi, Muhammad Rayhan Nurardin Pane, and others, 'Analisis Dampak Negatif Psikologis Penggunaan Instagram Terhadap Perilaku Remaja Di Indonesia', *Journal of Communication in*

- Tourism, Culture and Education*, 2 (2026)
- Charista, Vincentia, 'Efektivitas Edukasi Self-Esteem Menggunakan Media Audiovisual "Boo-Stee" Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Di Smpn 4 Kalasan' (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2026)
- Daruhadi, Gagah, and Pia Sopiati, 'Pengumpulan Data Penelitian', *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3 (2024)
- Dwinanda, M Valiant, 'Pengalaman Remaja Kelas Menengah Bawah Dalam Menggunakan Sosial Media Instagram Dan Kaitannya Dengan Kepercayaan Diri', 2022
- Fitri, Rossa Lailatul, and Auliya Ridwan, 'Pendidikan Akhlak Di Era Digital: Pengaruh Konten Islami Di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Dalam Perspektif Sosial', *Social Studies in Education*, 2 (2024)
- Hakim, Haikal Ibnu, Iviana Polin, and Irwansyah Irwansyah, 'Peran Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Dalam Masyarakat 5.0', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (2024)
- Hannani, Saepudin, Fikri, Andi Nurindah Sari, Herdah, Andi Bahri, and others, 'Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023' (IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Hifni, Ahmad Muizzidin, Ahmad Ramadhani, Alief Sani Nur Fitrih Septiana, and Lailatur Rahmawati, *Psikologi Spiritualitas: Membandingkan Islam Dan Kepercayaan Dunia* (Penerbit: Kramantara JS, 2025)
- Imarshan, Idham, 'Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19', *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5 (2021)
- Indonesia, Pemerintah Republik, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003', *Pemerintah Republik Indoensia*, 2003
- Jailani, M Syahrani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2023)
- Juanda, Nadila, Ine Indiyani, and Faizal Hasbi, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah', *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2 (2025)
- Kamaruddin, Ilham, Imam Tabroni, and Muna Azizah, 'Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini', *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6 (2022)
- Maidiana, Maidiana, 'Penelitian Survey', *ALACRITY: Journal of Education*, 2021

- Mamlu'ah, A., 'Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139-140', *Jurnal Studi Islam*
- Mawardi, Mawardi, 'Rambu-Rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert Untuk Mengukur Sikap Siswa', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9 (2019)
- Muhammad Saleh, Sitti Jamilah Amin, and Zainal Zaid, *Kecerdasan Majemuk: Upaya Optimalisasi Pengembangan Potensi Peserta Didik* (MEGA PRESS NUSANTARA, 2024)
- Nasution, Muhammad Iqbal Hanafi, Muhammad Amar Adly, and Heri Firmansyah, 'Implementasi Qawa 'Id Fiqhiyyah Dalam Penyelesaian Masalah Kontemporer', *Tabayyun: Journal Of Islamic Studies*, 3 (2025)
- Natasya, Natasya, and Syukur Kholil, 'Efektivitas Konten Media Sosial Tiktok Pada Akun@ Eva Alicia Dalam Meningkatkan Aktualisasi Diri Pada Generasi Z Di Prodi KPI UINSU STAMBUK 2021', *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7 (2025)
- Nathania, Rap Yobel, Nuryah Asri Sjafirah, and Rinda Aunillah Sirait, 'Tingkat Kepuasan Gen Z Menonton Konten Video Berita Pendek Ini Narasi Di Tiktok@ Narasi', *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1 (2024)
- Pakpahan, Andrew Fernando, Adhi Prasetyo, Edi Surya Negara, Kasta Gurning, Risanti Febrine Ropita Situmorang, Tasnim Tasnim, and others, 'Metodologi Penelitian Ilmiah' (Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Putri, Julia Eva, Neviyarni Suhaili, Marjohan Marjohan, Ifdil Ifdil, and Afdal Afdal, 'Konsep Self Esteem Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Perceraian', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8 (2022)
- Putri, Riska Aini, 'Pengaruh Teknologi Dalam Perubahan Pembelajaran Di Era Digital', *Journal of Computers and Digital Business*, 2 (2023)
- Qadir, Abdul, and M Ramli, 'Media Sosial (Definisi, Sejarah Dan Jenis-Jenisnya)', *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3 (2024)
- 'Qur'an Kemenag', 2019
- Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021)
- Renggo, Yuniarti Reny, and S Kom, 'Populasi Dan Sampel Kuantitatif', *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, 43 (2022)
- Ridwan, Muannif, A M Suhar, Bahrul Ulum, and Fauzi Muhammad, 'Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah', *Jurnal Masohi*, 2 (2021)
- Safar, Mujiati, 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Bentuk Eksistensi Diri Siswa SMA Negeri 10 Makassar' (UIN Alauddin Makassar, 2021)

- Simbolon, Imelria, and Andar Gunawan Pasaribu, 'Pelayanan Pastoral Konseling Dalam Pengentasan Low Self Esteem Peserta Didik Kelas 6 SD Negeri Sipaholon', *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3 (2024)
- Siti, Romdona, Junista Silvia, and Gunawan Ahmad, 'Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner', *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3 (2025)
- Sitoresmi, Rastra Rochima, 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Ambarawa Tugas Akhir', 2023
- Sitti Jamilah Amin, and Muhammad Saleh, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam: Teori Dan Praktik* (Rajawali Pers, 2025)
- Suhada, Deva, 'Hubungan Pengaruh Media Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA Negeri 1 Indralaya' (Universitas Sriwijaya Indralaya, 2024)
- Sulaiman, Moh, M Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz, 'Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6 (2018)
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadan Syafitri, 'Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif', *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching*, 2 (2023)
- Uddin, Badie, Aprilia Zahra Maharani, and Kailal Wafa Auladal Baren, 'Pemanfaatan Fitur Instagram Untuk Efektivitas Komunikasi', *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 7 (2024)
- Umar, Hanif, and Eli Masnawati, 'Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2024
- Wibisono, Damar, 'Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Eksistensi Diri Remaja (Studi Pada Mahasiswa Di Lingkungan FISIP UNILA)', *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 22 (2020)
- Yudiyanto, Mohamad, Nur Aini Farida Riyanti Agustini, Solehkun Kodir Subiyono, Millati Fitri Amaliya, Siti Sa'diah, Ade Suprihat Sulastrri, and others, *Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik* (CV. Intake Pustaka, 2024)
- Zakaria, Aceng, Ahmad Thib Raya, Made Saihu, and Syaeful Rokim, 'Perspektif Al-Quran Dalam Keseimbangan Beragama: Menakar Moderasi Beragama Melalui Maqashid Syariah', *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 9 (2024)
- Zaki, M, and Saiman Saiman, 'Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian', *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4 (2021)

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Kegiatan Penelitian

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare

Identitas Observasi

Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare

Lokasi Penelitian : MAN 1 Parepare

Hari/Tanggal : ,/ Mei /2026

Waktu : (menyesuaikan)

Subjek Observasi : Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare

Observer : Peneliti

Checklist pedoman observasi

Keterangan Checklist:

Ada (✓) : apabila aspek yang diamati terlaksana

Tidak Ada (✓) : apabila aspek yang diamati tidak terlaksana

No.	Aspek Yang Diamati	Ada	Tidak Ada
Kesiapan Kegiatan			
1	Kegiatan dimulai tepat waktu		
2	Subjek penelitian hadir lengkap		
3	Sarana dan prasarana tersedia		
4	Perangkat kegiatan disiapkan		
Pelaksanaan Kegiatan			

No.	Aspek Yang Diamati	Ada	Tidak Ada
5	Kegiatan dibuka sesuai prosedur (salam/doa/pengantar)		
6	Tujuan kegiatan disampaikan dengan jelas		
7	Materi/kegiatan disampaikan secara sistematis		
8	Metode yang digunakan sesuai dengan kegiatan		
9	Media atau alat bantu digunakan		
Keaktifan dan Perilaku Subjek			
10	Subjek memperhatikan jalannya kegiatan		
11	Subjek terlibat aktif dalam kegiatan		
12	Subjek bertanya atau memberikan tanggapan		
13	Terjadi interaksi antar subjek		
Kondisi Lingkungan			
15	Suasana kegiatan kondusif		
16	Pengelolaan ruang/kondisi kelas baik		
17	Tidak terdapat gangguan berarti		
Penutup Kegiatan			
18	Kegiatan ditutup dengan kesimpulan		
19	Dilakukan evaluasi singkat		
20	Kegiatan ditutup sesuai prosedur		

Lampiran 2: Angket Penelitian

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare

No. Responden :(diisi Peneliti)
 Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :

Peserta didik responden yang terhormat, penelitian ini bertujuan untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare**” program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Saya mengharapkan kesediaan peserta didik untuk mengisi kuesioner ini. Atas kesediaan peserta didik saya ucapkan terima kasih.

DAFTAR KUESIONER

Berdasarkan pengalaman peserta didik, dimohon untuk memberikan tanda ceklist (✓) pada setiap pernyataan yang dipilih.

Keterangan:

- Sangat Sering : SS
- Sering : S
- Kadang-Kadang : KK
- Jarang : J
- Tidak Pernah : TP

Pernyataan:

No.	Pernyataan	Jawaban				
		T P	J K	K K	S S	S S
Frekuensi Penggunaan Media Sosial Instagram						
1	Saya menggunakan Instagram untuk mencari informasi baik informasi tentang pembelajaran, ataupun di luar pembelajaran.					
2	Saya menggunakan Instagram tanpa tujuan tertentu atau menggunakannya tanpa tujuan yang jelas.					
3	Saya menggunakan Instagram untuk hiburan mengisi waktu luang sehingga membuat saya lebih santai dan tidak merasa bosan.					
4	Saya berinteraksi dengan orang lain melalui Instagram dengan cara mengirim pesan, memberi komentar, memberi suka dan membagikan postingan.					
5	Saya jarang menanggapi postingan orang lain, biasanya saya hanya melihat dan menikmati konten yang muncul tanpa memberikan komentar, balasan maupun tanggapan secara langsung.					
6	Saya menggunakan Instagram untuk menjaga hubungan sosial kepada teman, keluarga dan lingkungan sekitar.					
7	Saya mengunggah foto atau video di Instagram untuk memperlihatkan momen, pengalaman dan aktivitas saya.					
8	Saya takut mengunggah sesuatu karena takut akan penilaian dari orang lain.					
9	Saya membagikan aktivitas atau prestasi saya ke Instagram untuk menunjukkan pengalaman maupun kegiatan yang saya lakukan.					
10	Saya menggunakan Instagram setiap hari sebagai bagian dari aktivitas rutin baik untuk hiburan, mencari informasi dan lain sebagainya.					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		T P	J K	K K	S S	S S
11	Saya menggunakan Instagram tanpa mengontrol waktu dengan baik sehingga saya sering menghabiskan waktu dengan Instagram.					
12	Saya aktif memberi suka atau komentar sebagai respons dari unggahan orang lain.					
13	Saya menggunakan Instagram hanya untuk scrolling tanpa melakukan berinteraksi apa pun.					
14	Saya memperhatikan jumlah suka atau komentar di setiap unggahan di Instagram sebagai salah satu bentuk penilaian.					
15	Saya suka membandingkan diri dengan orang lain di Instagram					
Frekuensi Kepercayaan Diri (<i>Self-Esteem</i>) Peserta Didik						
16	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki dalam menjalani berbagai aktivitas ataupun tantangan.					
17	Saya sering meragukan kemampuan diri sendiri ketika diberikan situasi baru atau tantangan yang terasa sulit.					
18	Saya berani menghadapi tantangan yang datang ke saya walaupun tantangan tersebut terkesan sulit atau baru saya hadapi.					
19	Saya menerima kelebihan dan kekurangan diri saya sendiri sebagai bentuk pemahaman bahwa setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan.					
20	Saya tidak puas dengan diri saya sendiri karena masih banyak hal yang ingin saya capai dan perbaiki.					
21	Saya nyaman menjadi diri sendiri dalam berbagai situasi karena saya menerima diri saya apa adanya.					
22	Saya tetap berusaha meskipun gagal karena saya menganggap kegagalan adalah sebuah proses belajar.					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		T P	J K	K K	S S	S S
23	Saya terkadang mudah menyerah saat menghadapi kesulitan yang terasa berat, terutama ketika hasil tidak yang diharapkan tidak segera terlihat.					
24	Saya mampu bangkit setelah kegagalan dengan mengambil kegagalan tersebut sebagai sebuah pembelajaran.					
25	Saya mampu mengendalikan rasa cemas yang muncul dengan menenangkan diri saya sendiri dan berpikir positif.					
26	Saya mudah cemas dalam situasi sosial terutama dengan orang baru atau saya berada di lingkungan yang kurang familiar.					
27	Saya tetap tenang saat menghadapi masalah dengan mencoba berpikir secara jernih dan mencari solusi secara perlahan.					
28	Saya tidak merasa lebih baik dari orang lain karena saya menyadari bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.					
29	Saya sering merasa rendah diri ketika dibandingkan dengan orang lain terutama melihat dari pencapaian dan kelebihan mereka.					
30	Saya menilai diri secara wajar dengan melihat kelebihan dan kekurangan saya secara seimbang.					

Lampiran 3: Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3136/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **DR. H. MUHAMMAD SALEH, M.AG**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : AKBARULLAH
NIM : 2220203886208108
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : PENGARUH KONTEN INSTAGRAM TERHADAP SIFAT AT-TAWADHU PESERTA DIDIK KELAS XII MAN 1 PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 17 September 2025
Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 4: Permohonan Rekomendasi Izin Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1349/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

07 Mei 2026

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AKBARULLAH
Tempat/Tgl. Lahir : JOLENG MEA, 18 November 2003
NIM : 2220203886208108
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. POROS MAJENE - MAMUJU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP SIFAT PERCAYA DIRI (SELF-ESTEEM) PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Mei 2026 sampai dengan tanggal 07 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 5: Surat Rekomendasi Penelitian

SRN IP0000474



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 474/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **AKBARULLAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT : **DUSUN SALUBUNGO, KAB. MAJENE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP SIFAT PERCAYA DIRI (SELF-ESTEEM) PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 1 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **12 Mei 2026 s.d 07 Juni 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **13 Mei 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

Lampiran 6: Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X

Inisial	kelas	variabel x															
		p1	P2	p3	p4	P5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	total
ANM	XI.1	3	4	5	5	4	4	5	4	2	4	3	2	2	2	4	53
AQM	XI.1	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	1	5	38
AAF	XI.1	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	65
AP	XI.1	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	37
AM	XI.1	3	4	4	4	3	2	3	1	3	5	4	3	3	3	3	48
MS	XI.1	2	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	5	40
NA	XI.1	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	1	5	62
PS	XI.1	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5	5	4	2	5	59
SSK	XI.1	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	5	49
SW	XI.1	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	3	2	2	3	5	59
WJ	XI.1	2	4	4	2	4	2	2	4	2	4	3	2	2	2	4	43
ZKM	XI.1	5	4	4	2	4	5	2	3	3	4	4	3	2	2	5	52
RA	XI.1	5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	66
RR	XI.1	3	3	4	5	5	5	3	4	4	5	4	3	3	4	3	58
UQ	XI.1	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	5	42
FAR	XI.2	2	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	65
IMT	XI.2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	55
MA	XI.2	1	3	5	2	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	61
MFH	XI.2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	1	5	39
MIF	XI.2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
N	XI.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	19
IMA	XI.2	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	5	5	47
PF	XI.2	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	5	5	47
SLN	XI.2	5	4	4	4	4	5	3	3	3	4	3	2	3	5	3	55
S	XI.2	5	5	5	3	2	1	1	1	1	5	4	2	1	1	5	42
MRJ	XI.2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44
RHN	XI.2	3	4	5	3	4	5	3	4	1	3	3	2	2	2	5	49
SW	XI.2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	5	50
CA	XI.2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	52
MTZA	XI.2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	52
AJD	XI.3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	5	24

FMR	XI.3	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	1	5	32
MN A	XI.3	5	5	5	2	4	5	4	4	5	5	3	2	4	5	4	62
MAI	XI.3	5	5	5	5	3	1	3	5	5	5	5	2	2	1	5	57
R	XI.3	3	3	3	3	3	3	1	5	2	3	3	2	2	3	5	44
NIH	XI.3	5	1	1	4	5	5	1	5	1	5	4	2	3	5	5	52
SR	XI.3	3	4	5	3	4	5	2	5	3	5	3	2	4	5	5	58
SAS	XI.3	4	5	5	4	3	3	1	5	1	2	2	2	5	1	5	48
W	XI.3	2	3	2	3	2	1	1	5	3	3	3	2	2	4	3	39
ZS	XI.3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	5	5	46
Z	XI.3	3	3	2	3	3	3	5	5	1	2	3	3	4	4	5	49
N	XI.3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	5	24
NSF	XI.3	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	1	5	32
MA N	XI.3	5	5	5	3	3	3	3	1	3	5	4	3	3	5	5	56
SAH	XI.3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	5	5	46
AH	XI.3	3	4	4	2	3	4	4	5	1	4	3	1	2	5	5	50

Lampiran 7: Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Y

Inisial	kelas	variabel y															
		p1 6	P1 7	p1 8	p1 9	p2 0	p2 1	p2 2	p2 3	p2 4	p2 5	p2 6	p2 7	p2 8	p2 9	p3 0	total
AN M	XI. 1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	52
AQ M	XI. 1	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	48
AAF	XI. 1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	73
AP	XI. 1	2	3	3	5	2	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	48
AM	XI. 1	4	3	3	3	2	5	5	3	5	4	3	5	5	5	5	60
MS	XI. 1	3	3	2	4	2	3	5	2	3	4	3	3	3	3	3	46
NA	XI. 1	5	5	4	5	2	5	5	5	4	5	4	4	5	4	2	64
PS	XI. 1	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	3	66
SSK	XI. 1	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	55
SW	XI. 1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	72
WJ	XI. 1	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	51
ZK M	XI. 1	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	69
RA	XI. 1	5	3	4	5	3	5	5	3	5	4	3	4	5	4	4	62
RR	XI. 1	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	3	5	4	4	4	53
UQ	XI. 1	4	5	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	55
FAR	XI. 2	5	4	2	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	55
IMT	XI. 2	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	52
MA	XI. 2	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	67
MF H	XI. 2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	47

MIF	XI. 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
N	XI. 2	2	1	5	5	1	3	5	1	5	5	1	5	5	4	5	53
IMA	XI. 2	4	5	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	55
PF	XI. 2	4	5	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	55
SLN	XI. 2	5	3	4	4	2	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	59
S	XI. 2	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	1	3	5	57
MRJ	XI. 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
RH N	XI. 2	1	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	1	38
SW	XI. 2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	44
CA	XI. 2	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	52
MT ZA	XI. 2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	52
AJD	XI. 3	3	3	2	4	3	5	3	3	3	3	2	2	3	3	4	46
FM R	XI. 3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	49
MN A	XI. 3	5	4	4	5	3	5	5	2	4	4	1	4	5	4	4	59
MAI	XI. 3	5	4	4	4	3	5	5	3	4	5	5	4	3	3	3	60
R	XI. 3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	51
NIH	XI. 3	4	5	5	5	3	5	5	5	4	2	5	5	1	5	2	61
SR	XI. 3	3	1	3	4	3	5	5	4	5	5	3	4	5	3	3	56
SAS	XI. 3	3	4	3	5	3	5	5	4	4	3	4	4	4	3	3	57
W	XI. 3	5	3	3	3	3	5	5	3	4	4	3	2	4	3	2	52
ZS	XI. 3	4	5	4	4	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	54

Z	XI. 3	3	2	3	3	3	4	4	5	4	3	2	3	4	4	4	51
N	XI. 3	3	3	2	4	3	5	3	3	3	3	2	2	3	3	4	46
NSF	XI. 3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	49
MA N	XI. 3	5	3	3	5	3	5	5	3	5	4	1	5	5	5	5	62
SAH	XI. 3	4	5	4	4	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	54
AH	XI. 3	5	4	5	4	3	5	3	3	4	4	4	4	2	3	2	55



Lampiran 8: T-Tabel

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 9: Uji Validitas

		Correlations																
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	TOTALY	
Y01	Pearson Correlation	1	,382(**)	,506(**)	,435(**)	,272	,309(*)	,560(**)	,088	,315(*)	,403(**)	,216	,349(*)	,323(*)	,414(**)	,259	,730(**)	
	Sig. (2-tailed)		,009	,000	,003	,068	,036	,000	,563	,033	,005	,149	,017	,029	,004	,082	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y02	Pearson Correlation	,382(**)	1	,298(*)	,273	,603(**)	-,167	,147	,474(**)	-,312(*)	-,226	,401(**)	,200	,143	,407(**)	,000	,475(**)	
	Sig. (2-tailed)	,009		,044	,066	,000	,269	,329	,001	,035	,131	,006	,183	,344	,005	,998	,001	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y03	Pearson Correlation	,506(**)	,298(*)	1	,479(**)	,177	,003	,417(**)	,079	,390(**)	,365(*)	,302(*)	,688(**)	,217	,541(**)	,345(*)	,711(**)	
	Sig. (2-tailed)	,000	,044		,001	,240	,986	,004	,602	,007	,013	,042	,000	,147	,000	,019	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y04	Pearson Correlation	,435(**)	,273	,479(**)	1	,178	,298(*)	,561(**)	,005	,438(**)	,328(*)	,000	,403(**)	,210	,375(*)	,307(*)	,632(**)	
	Sig. (2-tailed)	,003	,066	,001		,236	,044	,000	,973	,002	,026	1,000	,005	,160	,010	,038	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y05	Pearson Correlation	,272	,603(**)	,177	,178	1	,021	,107	,421(**)	-,089	-,077	,129	-,021	,192	,260	,032	,424(**)	
	Sig. (2-tailed)	,068	,000	,240	,236		,888	,479	,004	,555	,610	,392	,891	,202	,081	,833	,003	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y06	Pearson Correlation	,309(*)	-,167	,003	,298(*)	,021	1	,329(*)	-,061	,694(**)	,473(**)	-,110	,095	-,009	,023	-,069	,346(*)	
	Sig. (2-tailed)	,036	,269	,986	,044	,888		,026	,688	,000	,001	,466	,530	,954	,878	,647	,018	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y07	Pearson Correlation	,560(**)	,147	,417(**)	,561(**)	,107	,329(*)	1	,092	,516(**)	,506(**)	,109	,590(**)	,396(**)	,417(**)	,347(*)	,739(**)	
	Sig. (2-tailed)	,000	,329	,004	,000	,479	,026		,543	,000	,000	,469	,000	,006	,004	,018	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y08	Pearson Correlation	,088	,474(**)	,079	,005	,421(**)	-,061	,092	1	-,168	-,224	,413(**)	,058	,087	,208	-,170	,314(*)	
	Sig. (2-tailed)	,563	,001	,602	,973	,004	,688	,543		,266	,134	,004	,701	,566	,166	,260	,033	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y09	Pearson Correlation	,315(*)	-,312(*)	,390(**)	,438(**)	-,089	,694(**)	,516(**)	-,168	1	,729(**)	-,206	,441(**)	,355(*)	,389(**)	,281	,569(**)	
	Sig. (2-tailed)	,033	,035	,007	,002	,555	,000	,000	,266		,000	,170	,002	,015	,008	,059	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y10	Pearson Correlation	,403(**)	-,226	,365(*)	,328(*)	-,077	,473(**)	,506(**)	-,224	,729(**)	1	-,147	,330(*)	,388(**)	,160	,287	,526(**)	
	Sig. (2-tailed)	,005	,131	,013	,026	,610	,001	,000	,134	,000		,330	,025	,008	,287	,053	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y11	Pearson Correlation	,216	,401(**)	,302(*)	,000	,129	-,110	,109	,413(**)	-,206	-,147	1	,150	-,323(*)	-,061	-,249	,225	
	Sig. (2-tailed)	,149	,006	,042	1,000	,392	,466	,469	,004	,170	,330		,319	,029	,687	,095	,132	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y12	Pearson Correlation	,349(*)	,200	,688(**)	,403(**)	-,021	,095	,590(**)	,058	,441(**)	,330(*)	,150	1	,248	,581(**)	,508(**)	,675(**)	
	Sig. (2-tailed)	,017	,183	,000	,005	,891	,530	,000	,701	,002	,025	,319		,096	,000	,000	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y13	Pearson Correlation	,323(*)	,143	,217	,210	,192	-,009	,396(**)	,087	,355(*)	,388(**)	-,323(*)	,248	1	,557(**)	,475(**)	,530(**)	
	Sig. (2-tailed)	,029	,344	,147	,160	,202	,954	,006	,566	,015	,008	,029	,096		,000	,001	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y14	Pearson Correlation	,414(**)	,407(**)	,541(**)	,375(*)	,260	,023	,417(**)	,208	,389(**)	,160	-,061	,581(**)	,557(**)	1	,561(**)	,708(**)	
	Sig. (2-tailed)	,004	,005	,000	,010	,081	,878	,004	,166	,008	,287	,687	,000	,000		,000	,000	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
Y15	Pearson Correlation	,259	,000	,345(*)	,307(*)	,032	-,069	,347(*)	-,170	,281	,287	-,249	,508(**)	,475(**)	,561(**)	1	,464(**)	
	Sig. (2-tailed)	,082	,998	,019	,038	,833	,647	,018	,260	,059	,053	,095	,000	,001	,000		,001	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
TOTALY	Pearson Correlation	,730(**)	,475(**)	,711(**)	,632(**)	,424(**)	,346(*)	,739(**)	,314(*)	,569(**)	,526(**)	,225	,675(**)	,530(**)	,708(**)	,464(**)	1	
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,003	,018	,000	,033	,000	,000	,132	,000	,000	,000	,001		
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	TOTALX
X01	Pearson Correlation	1	,685(**)	,475(**)	,497(**)	,401(**)	,263	,176	-,033	,501(**)	,496(**)	,369(*)	,135	,188	,295(*)	-,040	,598(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,006	,077	,243	,825	,000	,000	,012	,370	,210	,047	,794	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X02	Pearson Correlation	,685(**)	1	,863(**)	,439(**)	,341(*)	,187	,339(*)	,006	,502(**)	,530(**)	,387(**)	,218	,269	,188	-,051	,643(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,002	,020	,214	,021	,970	,000	,000	,008	,145	,071	,210	,736	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X03	Pearson Correlation	,475(**)	,863(**)	1	,481(**)	,517(**)	,372(*)	,466(**)	,078	,480(**)	,634(**)	,500(**)	,360(*)	,362(*)	,249	-,005	,742(**)
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,001	,000	,011	,001	,609	,001	,000	,000	,014	,013	,095	,975	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X04	Pearson Correlation	,497(**)	,439(**)	,481(**)	1	,647(**)	,290	,443(**)	,153	,436(**)	,467(**)	,388(**)	,268	,277	,311(*)	-,207	,649(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,001		,000	,051	,002	,309	,002	,001	,008	,071	,063	,035	,168	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X05	Pearson Correlation	,401(**)	,341(*)	,517(**)	,647(**)	1	,832(**)	,590(**)	,282	,418(**)	,670(**)	,522(**)	,372(*)	,472(**)	,464(**)	-,204	,810(**)
	Sig. (2-tailed)	,006	,020	,000	,000		,000	,000	,058	,004	,000	,000	,011	,001	,001	,174	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X06	Pearson Correlation	,263	,187	,372(*)	,290	,832(**)	1	,591(**)	,243	,313(*)	,528(**)	,392(**)	,349(*)	,525(**)	,405(**)	-,090	,688(**)
	Sig. (2-tailed)	,077	,214	,011	,051	,000		,000	,103	,034	,000	,007	,017	,000	,005	,554	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X07	Pearson Correlation	,176	,339(*)	,466(**)	,443(**)	,590(**)	,591(**)	1	,166	,484(**)	,500(**)	,483(**)	,496(**)	,469(**)	,353(*)	-,144	,709(**)
	Sig. (2-tailed)	,243	,021	,001	,002	,000	,000		,271	,001	,000	,001	,000	,001	,016	,338	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X08	Pearson Correlation	-,033	,006	,078	,153	,282	,243	,166	1	,105	,149	,225	,162	,316(*)	,089	,156	,324(*)
	Sig. (2-tailed)	,825	,970	,609	,309	,058	,103	,271		,488	,322	,133	,283	,033	,556	,301	,028
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X09	Pearson Correlation	,501(**)	,502(**)	,480(**)	,436(**)	,418(**)	,313(*)	,484(**)	,105	1	,609(**)	,528(**)	,440(**)	,331(*)	,231	-,306(*)	,675(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,002	,004	,034	,001	,488		,000	,000	,002	,025	,122	,039	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X10	Pearson Correlation	,496(**)	,530(**)	,634(**)	,467(**)	,670(**)	,528(**)	,500(**)	,149	,609(**)	1	,874(**)	,514(**)	,406(**)	,383(**)	-,196	,832(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,322	,000		,000	,000	,005	,009	,191	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X11	Pearson Correlation	,369(*)	,387(**)	,500(**)	,388(**)	,522(**)	,392(**)	,483(**)	,225	,528(**)	,874(*)	1	,734(**)	,428(**)	,215	-,056	,749(**)
	Sig. (2-tailed)	,012	,008	,000	,008	,000	,007	,001	,133	,000	,000		,000	,003	,152	,710	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X12	Pearson Correlation	,135	,218	,360(*)	,268	,372(*)	,349(*)	,496(**)	,162	,440(**)	,514(**)	,734(*)	1	,632(**)	,150	,081	,616(**)
	Sig. (2-tailed)	,370	,145	,014	,071	,011	,017	,000	,283	,002	,000	,000		,000	,320	,592	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X13	Pearson Correlation	,188	,269	,362(*)	,277	,472(**)	,525(**)	,469(**)	,316(*)	,331(*)	,406(**)	,428(**)	,632(**)	1	,441(**)	-,035	,650(**)
	Sig. (2-tailed)	,210	,071	,013	,063	,001	,000	,001	,033	,025	,005	,003	,000		,002	,815	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X14	Pearson Correlation	,295(*)	,188	,249	,311(*)	,464(**)	,405(**)	,353(*)	,089	,231	,383(**)	,215	,150	,441(**)	1	-,159	,537(**)
	Sig. (2-tailed)	,047	,210	,095	,035	,001	,005	,016	,556	,122	,009	,152	,320	,002		,291	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X15	Pearson Correlation	-,040	-,051	-,005	-,207	-,204	-,090	-,144	,156	-,306(*)	-,196	-,056	,081	-,035	-,159	1	-,072
	Sig. (2-tailed)	,794	,736	,975	,168	,174	,554	,338	,301	,039	,191	,710	,592	,815	,291		,634
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
TOTALX	Pearson Correlation	,598(**)	,643(**)	,742(**)	,649(**)	,810(**)	,688(**)	,709(**)	,324(*)	,675(**)	,832(**)	,749(**)	,616(**)	,650(**)	,537(**)	-,072	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,028	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,634	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PAREPARE
Alamat: Jalan Amal Bakti Nomor. Telp. (0421) 21289 Parepare 91132
Website man1parepare.sch.id E-Mail: man1parepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-236 / Ma.21.16.0001/PP.00.6/07/2025

Yang bertandatangan di bawah ini ;

Nama : **RUSMAN MADINA, S.Ag., MA**
NIP : 197704172007101004
Pangkat : Pembina/ IV a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Parepare

Menerangkan bahwa ;

Nama : **AKBARULLAH**
Tempat Tgl/Lahir : **JOLENG MEA, 18 NOVEMBER 2003**
Jenis Kelamin : **LAKI-LAKI**
Pekerjaan : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Dusun Salubungo Kab. Majene**

Benar telah melakukan penelitian/mengambil data pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare mulai tanggal 12 MEI s.d 07 JUNI 2026 dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sifat Percaya Diri (Self - Esteem) Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare "

Demikian Surat Keterangan ini kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 JUNI 2026

Mengetahui :
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1
Kota Parepare



Lampiran 11: Dokumentasi Penelitian





BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama AKBARULLAH, biasa dipanggil Akbar, lahir di Joleng Mea salah satu daerah di Majene pada tanggal 18 November 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Kame. A dan Ibu Roslina. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD 35 Joleng Mea pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Malunda dan tamat pada tahun 2019. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan menengah atas di SMKN 6 Majene dan menyelesaikannya pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama menjadi mahasiswa, penulis memperoleh berbagai pengalaman akademik dan non akademik yang mendukung pengembangan wawasan serta kemampuan penulis.

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sifat Percaya Diri (*Self-Esteem*) Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare”**.